



DATA HASIL PENDAFTARAN USAHA/PERUSAHAAN SENSUS EKONOMI 2016 PROVINSI BENGKULU



**BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI BENGKULU**

Daftar Isi

Halaman

Kata Pengantar

iii

Pendahuluan

iv

Potret Ekonomi Bengkulu

1

Potensi Ekonomi Bengkulu menurut
Lapangan Usaha

5

Tabel-tabel

37



DATA HASIL PENDAFTARAN USAHA/PERUSAHAAN SENSUS EKONOMI 2016 PROVINSI BENGKULU



Jumlah Usaha/Perusahaan



Distribusi Usaha/Perusahaan



Jumlah Tenaga Kerja

“*Statistics are the eyes of
the policymaker.*”

Keith Muhkanizi



Kata Pengantar



SESUAI amanat Undang-Undang (UU) Nomor 16 Tahun 1997 tentang Statistik, Badan Pusat Statistik (BPS) berkewajiban melaksanakan kegiatan Sensus Ekonomi (SE) setiap sepuluh tahun sekali pada tahun yang berakhiran angka enam. Sensus Ekonomi 2016 (SE2016) merupakan sensus ekonomi yang ke empat.

Pelaksanaan SE2016 dilakukan dalam beberapa tahapan, mulai dari persiapan, listing atau pendaftaran usaha/perusahaan, pencacahan Usaha Menengah Besar (UMB), pencacahan Usaha Mikro Kecil (UMK), sampai dengan diseminasi hasil. Kegiatan listing atau pendaftaran usaha/perusahaan mencakup seluruh lapangan usaha di luar lapangan usaha pertanian. Kegiatan ini telah dilaksanakan pada bulan Mei 2016.

Data yang dihasilkan dari kegiatan listing SE2016 dapat memberikan gambaran secara aktual mengenai kondisi ekonomi di seluruh lapangan usaha di luar lapangan usaha pertanian. Hal tersebut sangat berguna bagi perencanaan pembangunan, sehingga ditunggu dan diharapkan oleh semua pemangku kepentingan.

Booklet ini ditujukan untuk menggambarkan hasil listing atau pendaftaran usaha/perusahaan yang dikemas secara ringkas sehingga memudahkan pembaca untuk memahami aktivitas ekonomi di Bengkulu secara umum.

Kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah ikut berpartisipasi baik secara langsung maupun tidak langsung dalam menyelesaikan kegiatan pendaftaran usaha/perusahaan pada SE2016. Semoga *booklet* ini dapat memberikan manfaat kepada segenap penggunanya.

Bengkulu, Mei 2017
Kepala BPS Provinsi Bengkulu

Dyah Anugrah Kuswardani



PENDAHULUAN

Peningkatan produktivitas dan daya saing ekonomi daerah baik pada skala nasional maupun internasional merupakan bagian dari upaya mencapai kedaulatan ekonomi. Hal tersebut sebagaimana tertuang dalam Sembilan Agenda Prioritas Nasional (Nawacita) tahun 2015-2019 yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Untuk mewujudkan kemandirian ekonomi, diperlukan dukungan data yang lengkap dan akurat termasuk data yang menggambarkan peta perekonomian daerah.

Sensus Ekonomi 2016 (SE2016) dilaksanakan untuk mendapatkan potret utuh perekonomian bangsa. Gambaran lengkap tentang level dan struktur ekonomi nonpertanian, berikut informasi dasar dan karakteristiknya pada tingkat nasional maupun daerah. Dengan demikian, data dan informasi statistik yang dihasilkan melalui SE2016 merupakan modal penting yang dapat dijadikan sebagai salah satu landasan dalam menentukan kebijakan perekonomian di Provinsi Bengkulu.

Secara umum kegiatan SE2016 dilakukan untuk memperoleh data dasar mengenai usaha/perusahaan yang bergerak di berbagai aktivitas usaha di luar usaha pertanian. Data utama yang dikumpulkan mencakup jumlah dan struktur usaha menurut wilayah, lapangan usaha, dan skala usaha. Di samping itu, informasi pendukung lainnya turut memperkaya keragaman data yang dewasa ini dibutuhkan untuk melihat perkembangan usaha masyarakat seperti jaringan usaha, penggunaan internet dalam kegiatan usaha (*online*), sistem waralaba (*franchise*), kepemilikan usaha (*ownership*) serta kendala dan prospek usaha.

SE2016 juga secara khusus memotret skala usaha yang diklasifikasikan menjadi Usaha Mikro Kecil (UMK) dan Usaha Menengah Besar (UMB). Sebuah usaha atau perusahaan dianggap UMB dengan mempertimbangkan Klasifikasi Baku Lapangan Usaha (KBLI), badan usaha, jumlah tenaga kerja, dan kriteria sektoral lainnya serta threshold yang tertuang dalam Undang-undang no 20 Tahun 2008 tentang usaha kecil, mikro menengah, dan besar.

Snapshot



Cakupan & Metodologi

Wilayah	Klasifikasi Desa	
	Konsentrasi	Nonkonsentrasi
Kota		
Perkotaan	Sensus Lengkap	Sensus Lengkap
Perdesaan	Sensus Lengkap	Sensus Lengkap
Kabupaten		
Perkotaan	Sensus Lengkap	Sensus Lengkap
Perdesaan	Sensus Sampel (50% Blok Sensus)	Sensus Sampel (25% Blok Sensus)

Pendaftaran usaha/perusahaan secara lengkap dilakukan di seluruh wilayah Provinsi Bengkulu, kecuali di desa perdesaan yang berada di wilayah administrasi kabupaten.

Kriteria Skala Usaha Menengah Besar (UMB)

KRITERIA UMUM

Penentuan skala usaha berdasarkan badan hukum: seluruh usaha yang berbadan hukum mayoritas dikategorikan sebagai Usaha Menengah dan Besar (UMB) kecuali Kategori Industri yang hanya mempertimbangkan jumlah tenaga kerja.

Penentuan skala usaha berdasarkan UU No 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah:

- Usaha Menengah:
kekayaan bersih > 500 juta s/d 10 miliar rupiah (tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha); atau
Omset/tahun > 2,5 miliar s/d 50 miliar rupiah.
- Usaha Besar : diatas usaha menengah.

KRITERIA KHUSUS BERDASARKAN KATEGORI

Industri

Usaha Menengah : Jumlah Tenaga Kerja 20-99 orang

Usaha Besar : Jumlah Tenaga Kerja $\geq$ 100 orang

Konstruksi

Usaha Menengah : kualifikasi M1 & M2

Usaha Besar : kualifikasi B1 & B1

Kualifikasi M1, M2, B1 dan B2 mengacu pada Peraturan Nomor 10 Tahun 2014 Lembaga Pengembangan Jasa Konstruksi (LPJK)

Hotel

UMB merupakan hotel berbintang 1 s.d. 5

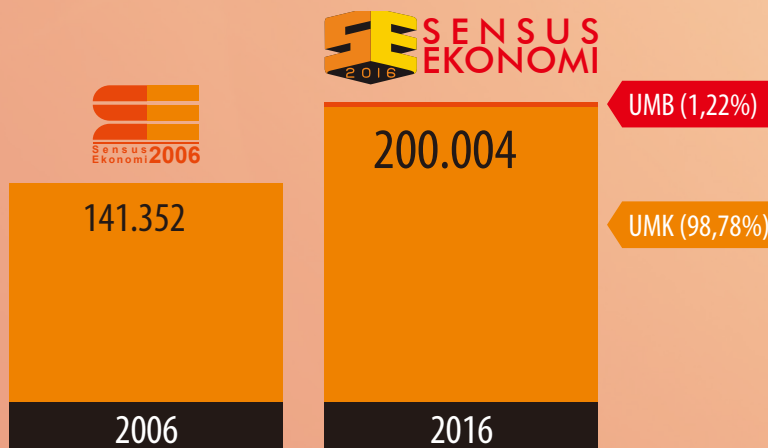


**POTRET
EKONOMI
BENGKULU**

EKONOMI MIKRO KECIL TUMPUAN EKONOMI BANGSA

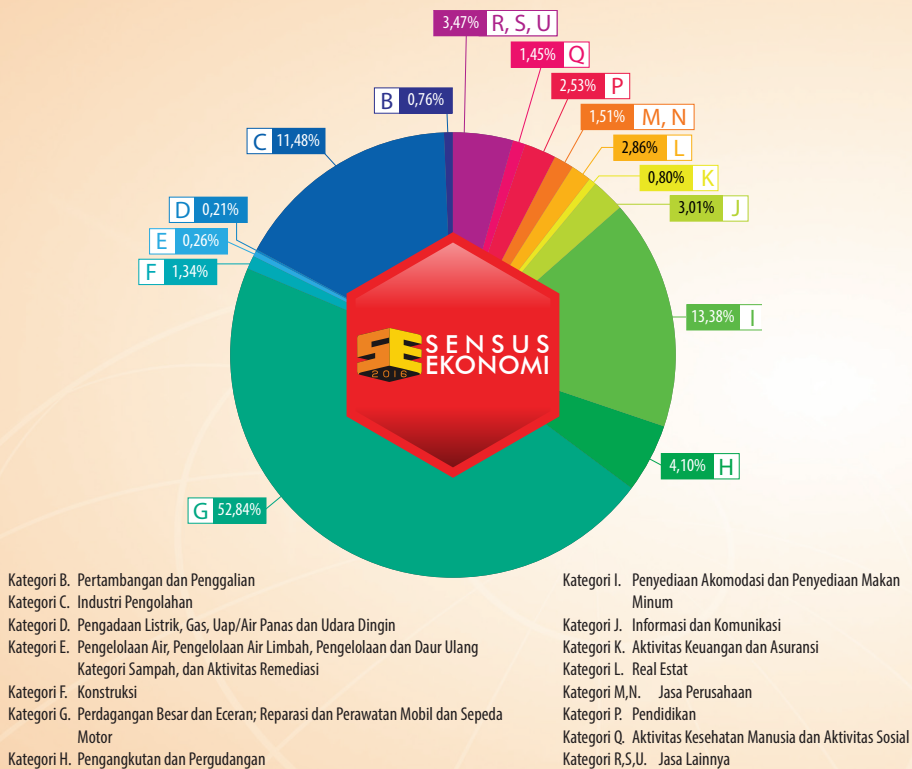
PROSPEK ekonomi daerah saat ini bukan hanya dipengaruhi oleh perkembangan dan tantangan ekonomi nasional tetapi juga dipengaruhi oleh aktivitas perekonomian global. Pemberlakuan the ASEAN *Economic Community* pada tahun 2015 misalnya, akan menciptakan peluang yang lebih besar bagi perekonomian daerah. Di lain pihak, integrasi ekonomi tersebut menuntut daya saing perekonomian daerah yang lebih tinggi. Sehingga, aktivitas perekonomian daerah tetap tumbuh dan memberi dampak positif terhadap perbaikan kesejahteraan masyarakat secara umum.

Pendataan Sensus Ekonomi 2016 (SE2016) dapat menjadi langkah awal untuk menakar kekuatan perekonomian daerah di luar sektor pertanian secara lengkap. Dari hasil SE2016, jumlah usaha/perusahaan di Provinsi Bengkulu tercatat sebanyak 200.004 usaha/perusahaan. Angka ini meningkat dari hasil Sensus Ekonomi 2006 yang sebanyak 141.352 usaha/perusahaan. Perkembangan jumlah penduduk dan tumbuhnya usaha modern seperti bisnis *online* turut memberikan andil meningkatnya aktivitas ekonomi di Provinsi Bengkulu beberapa tahun terakhir.



Gambar 1. Jumlah Usaha/Perusahaan, 2006 dan 2016

Di sisi lain, penguatan sendi perekonomian daerah juga tidak terlepas dari menguatnya perekonomian pada berbagai aktivitas yang mulai menunjukkan perkembangan cukup pesat. Konstruksi, Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, Informasi dan Komunikasi, dan Jasa Perusahaan adalah kategori usaha yang belakangan ini menjadi penguat keberlangsungan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bengkulu. Capaian pertumbuhan ekonomi kategori tersebut cukup tinggi dan selalu di atas pertumbuhan ekonomi total yang mencapai 5,30 persen pada periode 2014-2016. Hal ini merupakan sebuah prestasi yang cukup menggembirakan untuk mempertahankan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

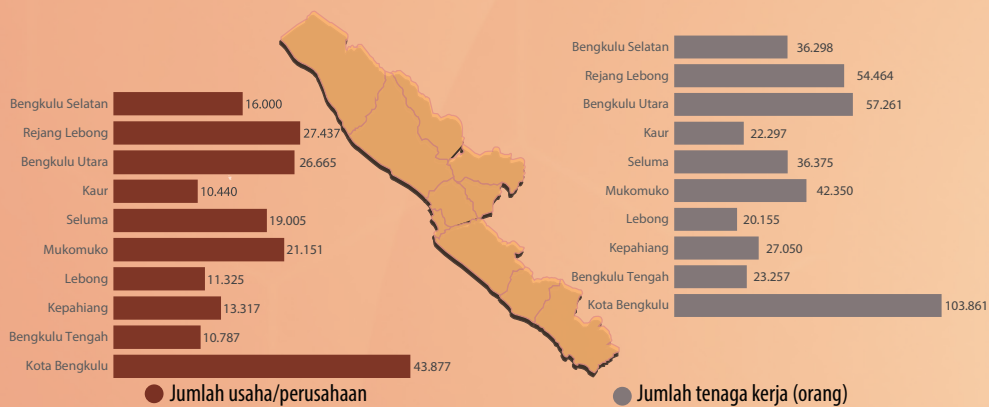


Gambar 2. Distribusi Usaha/Perusahaan Menurut Kategori Lapangan Usaha, 2016

Namun demikian, secara kuantitas, aktivitas ekonomi yang paling banyak dijalankan adalah Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor (Kategori G), yaitu 52,84 persen. Kemudian, Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum (Kategori I) dan Industri Pengolahan (Kategori C) merupakan aktivitas ekonomi terbesar kedua dan ketiga yang dijalankan oleh masing-masing sekitar 13 dan 11 persen usaha/perusahaan.

Usaha Mikro Kecil (UMK) mendominasi aktivitas ekonomi di Provinsi Bengkulu dengan proporsi sekitar 98,78 persen. Usaha Menengah Besar (UMB) hanya mencapai proporsi 1,22 persen dari total usaha/perusahaan, dan terkonsentrasi di Kota Bengkulu (51,90 persen). Wilayah yang menjadi sentra perekonomian di Provinsi Bengkulu ini memegang peranan penting dalam tumbuh suburnya berbagai aktivitas ekonomi terutama yang menghasilkan jasa-jasa.

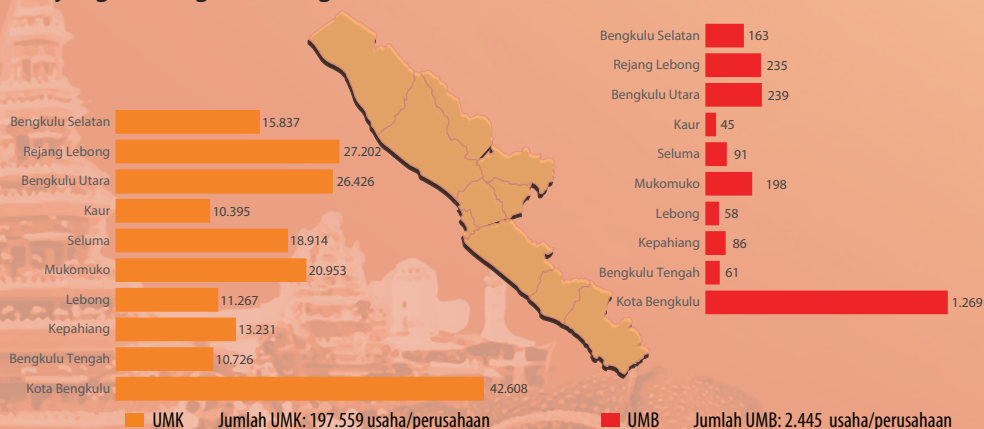
Selaras dengan sebaran jumlah usaha, distribusi tenaga kerja menggambarkan hal yang serupa. Kategori Usaha G, C, I dan P adalah usaha yang menjadi tempat mata pencaharian sekitar 75 persen dari total tenaga kerja di Provinsi Bengkulu, yakni sekitar 315 ribu orang. Sementara kategori usaha lainnya, kecuali Kategori Usaha Konstruksi (F) dan Kategori Usaha Aktivitas Kesehatan dan Aktivitas Sosial (Q) masing-masing memiliki kontribusi di bawah 15 persen.



Gambar 3. Jumlah Usaha/Perusahaan dan Tenaga Kerja Menurut Kabupaten, 2016

Menurut skala usaha, tenaga kerja yang berkontribusi pada UMB hanya sebesar 12,18 persen. UMB kategori usaha perdagangan besar dan eceran; reparasi dan perawatan mobil dan sepeda motor merupakan aktivitas ekonomi yang paling banyak menyerap tenaga kerja diikuti UMB kategori usaha keuangan dan asuransi serta UMB kategori usaha pendidikan.

Pada skala UMK, jumlah tenaga kerja yang diserap tercatat sebanyak 371,8 ribu orang (87,82 persen). Kategori usaha perdagangan besar dan eceran; reparasi dan perawatan mobil dan sepeda motor menjadi lapangan usaha yang paling banyak menyerap tenaga kerja pada skala usaha mikro dan kecil. Sementara itu, sebaran menurut kabupaten/kota menunjukkan bahwa jumlah tenaga kerja UMK mendominasi keseluruhan tenaga kerja di luar sektor pertanian. Namun secara total, hampir 50 persen tenaga kerja berada di Kota Bengkulu, Rejang Lebong dan Bengkulu Utara.



Gambar 4. Jumlah Usaha/Perusahaan Menurut Skala Usaha dan Kabupaten, 2016



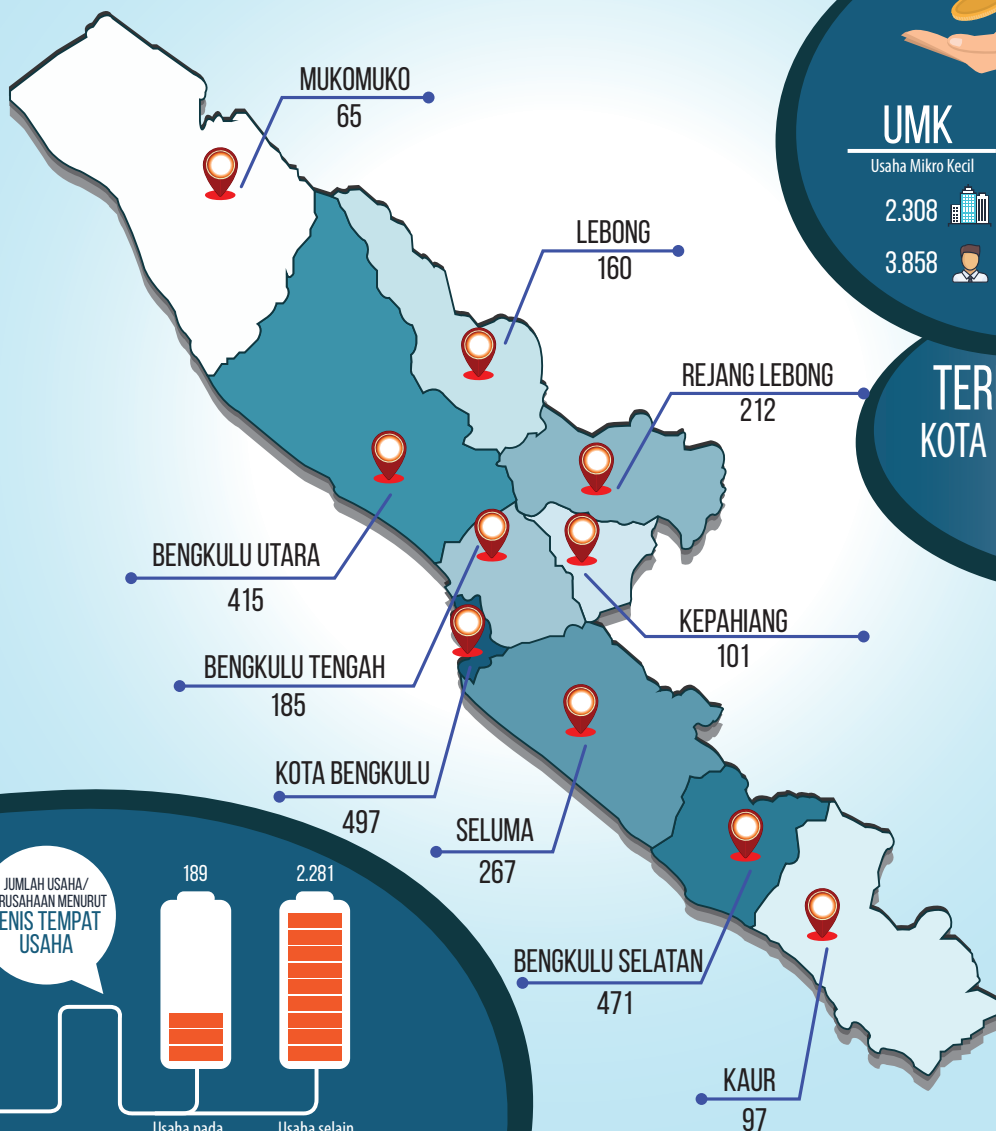
Potensi Ekonomi Bengkulu menurut Lapangan Usaha

Kategori B.	Pertambangan dan Penggalian
Kategori C.	Industri Pengolahan
Kategori D.	Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas dan Udara Dingin
Kategori E.	Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan dan Daur Ulang Kategori Sampah, dan Aktivitas Remediasi
Kategori F.	Konstruksi
Kategori G.	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor
Kategori H.	Pengangkutan dan Pergudangan
Kategori I.	Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum
Kategori J.	Informasi dan Komunikasi
Kategori K.	Aktivitas Keuangan dan Asuransi
Kategori L.	Real Estat
Kategori M,N.	Jasa Perusahaan
Kategori P.	Pendidikan
Kategori Q.	Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial
Kategori R,S,U.	Jasa Lainnya



PERTAMBANGAN, ENERGI & PENGELOLAAN AIR DAN LIMBAH

Terdiri dari Kategori B (Pertambangan dan Penggalian), D (Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas dan Udara Dingin, dan E (Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah, dan Aktivitas Remediasi



UMK

Usaha Mikro Kecil

2.308

3.858

UMB

Usaha Menengah Besar

102

3.059

**TERBANYAK
KOTA BENGKULU**



JUMLAH USAHA/
PERUSAHAAN MENURUT
JENIS TEMPAT
USAHA

189

2.281

Usaha pada
Bangunan Khusus
Tempat Usaha

Usaha selain
pada Bangunan
Khusus Tempat Usaha

BENGKULU

2.470



6.917



**BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI BENGKULU**



KATEGORI B, D, E.

PERTAMBANGAN, ENERGI & PENGELOLAAN AIR DAN LIMBAH

Usaha dengan Kontribusi yang Kecil

Berdasarkan hasil Sensus Ekonomi 2016 (SE2016) diketahui bahwa jumlah usaha yang termasuk dalam Kategori Pertambangan dan Penggalian sebanyak 1,521 usaha, atau hanya sebesar 0,76 persen dari total usaha nonpertanian. Sebagian besar dari jumlah tersebut yaitu sekitar 98,78 persen merupakan Usaha Mikro Kecil (UMK). Sayangnya dalam persentase yang mendominasi tersebut UMK hanya mampu menyerap sekitar 61,52 persen tenaga kerja saja. Sementara itu, Usaha Menengah Besar (UMB) yang hanya berjumlah sekitar 1,22 persen, mampu menyerap tenaga kerja selain UMK atau sekitar 38,47 persen. Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa UMB memiliki rata-rata tenaga kerja per usaha/perusahaan lebih tinggi dibanding UMK, atau sekitar 31 orang per usaha/perusahaan.

Jumlah usaha Kategori Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas dan Udara Dingin menempati urutan terakhir dibandingkan dengan jumlah usaha pada kategori lainnya. Terdapat sekitar 430 usaha pada kategori ini, setara dengan 0,21 persen dari seluruh jumlah usaha nonpertanian di Provinsi Bengkulu yang berjumlah 200.004 usaha. Sekitar 93,95 persen usaha pada kategori ini dijalankan oleh Usaha Mikro Kecil (UMK). Kontribusi yang cukup kecil tersebut tidak mengurangi pentingnya peran Kategori D dalam pembangunan. Karenanya, pemerintah terus berusaha membangun infrastruktur kelistrikan untuk mendukung percepatan pemerataan pembangunan infrastruktur daerah.

Peranan usaha pengelolaan air, pengelolaan air limbah, pengelolaan dan daur ulang sampah, dan aktivitas remediasi (Kategori E) sangat penting untuk menunjang aktivitas ekonomi lainnya. Namun, jumlah usaha yang disumbangkan dari kategori ini tergolong kecil, yaitu menempati urutan ke dua dari bawah dengan persentase 0,26 persen dari keseluruhan kategori lapangan usaha non pertanian. Jumlah usaha/perusahaan pada kategori E adalah sebanyak 519 yang terdiri dari 496 UMK dan 23 UMB.

Kategori B mencakup kegiatan ekonomi/lapangan usaha pengambilan mineral dalam bentuk alami, yaitu padat (batu bara dan bijih logam), cair (minyak bumi) atau gas (gas alam). Kegiatan ini dapat dilakukan dengan metode yang berbeda seperti penambangan dan penggalian di permukaan tanah atau di bawah tanah, pengoperasian sumur pertambangan, penambangan di dasar laut dan lain-lain. Kategori ini juga mencakup kegiatan tambahan untuk penyiapan barang tambang dan galian mentah untuk dipasarkan seperti pemecahan, pengasahan, pembersihan, pengeringan, sortasi, pemurnian bijih logam, pencairan gas alam dan aglomerasi bahan bakar padat.

Kategori D mencakup kegiatan ekonomi/lapangan usaha pengadaan tenaga listrik, gas alam, uap panas, air panas & sejenisnya melalui jaringan, saluran atau pipa infrastruktur permanen. Dimensi jaringan/infrastruktur tidak dapat ditentukan dengan pasti, termasuk kegiatan pendistribusian listrik, gas, uap panas, dan air panas serta sejenisnya dalam lokasi pabrik atau bangunan tempat tinggal. Kategori ini juga mencakup pengoperasian mesin pembangkit listrik dan gas, yang menghasilkan, mengontrol dan menyalurkan tenaga listrik atau gas. Juga mencakup pengadaan uap panas & udara dingin/sistem tata udara. Termasuk kegiatan produksi es baik kebutuhan konsumsi dan lainnya.

Kategori E mencakup kegiatan ekonomi/lapangan usaha yang berhubungan dengan pengelolaan air. Kategori ini juga mencakup pengelolaan berbagai bentuk limbah/sampah, seperti limbah/sampah padat atau bukan yang berasal dari rumah tangga dan industri, yang dapat mencemari lingkungan. Hasil dari proses pengolahan limbah/sampah dapat dibuang atau menjadi input dalam proses produksi lainnya.



INDUSTRI PENGOLAHAN



UMK

Usaha Mikro Kecil

22.888

41.096

UMB

Usaha Menengah Besar

71

6.239

TERBANYAK
KOTA BENGKULU



JUMLAH USAHA/
PERUSAHAAN MENURUT
JENIS TEMPAT
USAHA

Usaha pada
Bangunan Khusus
Tempat Usaha
5.901

Usaha selain pada
Bangunan Khusus
Tempat Usaha
17.058

BENGKULU

22.959



47.335



**BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI BENGKULU**



KATEGORI C. INDUSTRI PENGOLAHAN

Didominasi oleh Usaha Mikro Kecil (UMK)

Adanya akselerasi dari sektor primer (pertanian) ke sektor sekunder (industri pengolahan) disertai proses transformasi struktural yang komprehensif juga terlihat dalam perekonomian Provinsi Bengkulu. Hal ini ditunjukkan dari kontribusi Kategori Industri Pengolahan (Kategori C) terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga konstan tahun 2016 yang menyumbang sebesar 10,06 persen dari total usaha nonpertanian, memiliki laju pertumbuhan sebesar 4,08 persen dari tahun sebelumnya. Kategori C memegang peran penting dalam pembangunan karena kemampuannya menyerap tenaga kerja dalam jumlah yang besar dan menciptakan nilai tambah (*value added creation*) dari bahan dasar yang diolah.

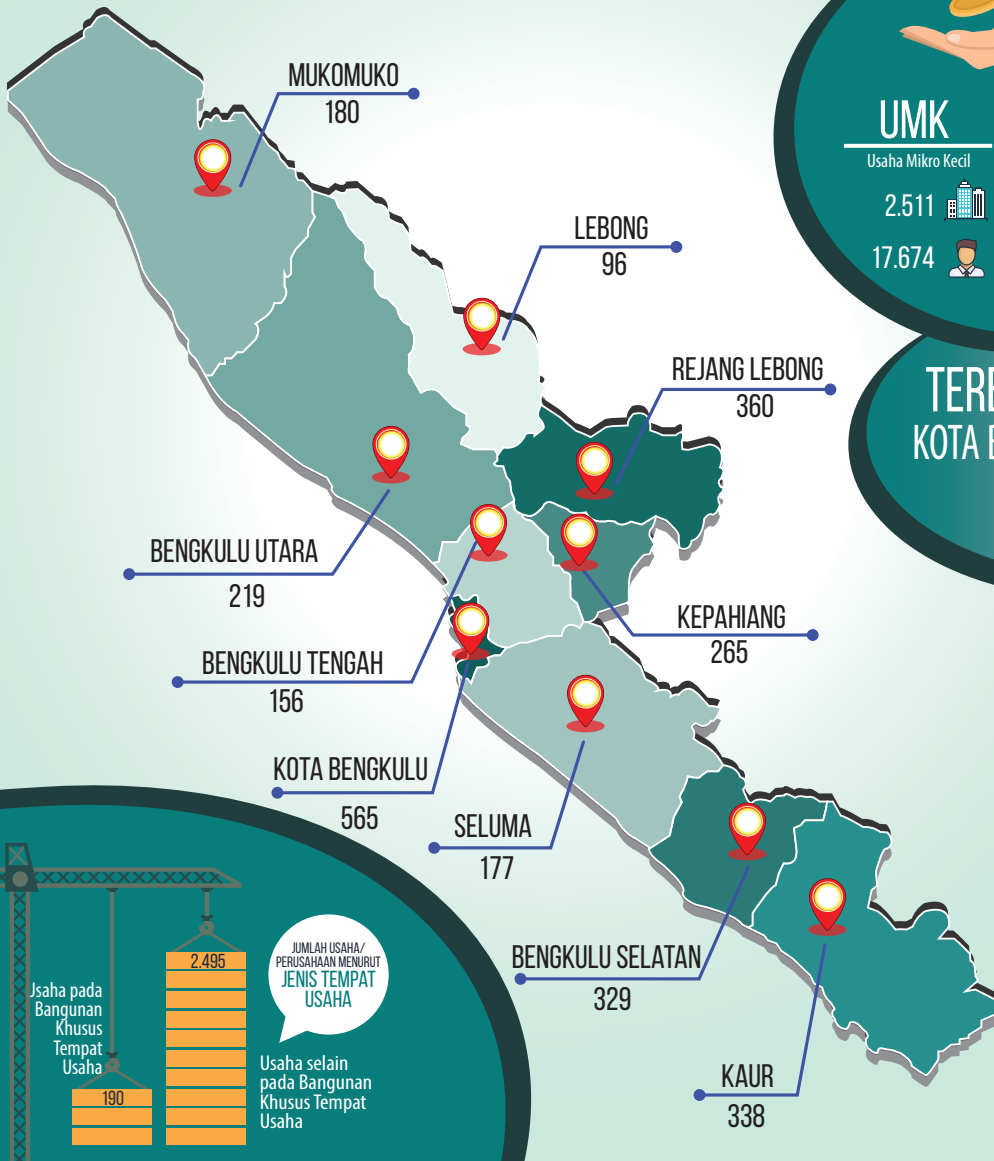
Berdasarkan hasil Listing Sensus Ekonomi 2016 (SE2016) diketahui bahwa jumlah usaha/perusahaan Industri Pengolahan (Kategori C) mencapai 11,48 persen dari total usaha nonpertanian. Jumlah tersebut menduduki urutan ketiga setelah Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor (Kategori G) sekitar 52,84 persen dan Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum (Kategori I) sekitar 13,38 persen. Padahal, kontribusi Kategori C terhadap PDRB nonpertanian lebih tinggi dibandingkan Kategori I. Artinya, produktivitas Kategori Industri Pengolahan lebih tinggi dari Penyediaan Akomodasi Dan Penyediaan Makan Minum.

Menariknya, dari 22.959 usaha/perusahaan Kategori C di Provinsi Bengkulu hampir seluruhnya (99,69 persen) merupakan Usaha Mikro Kecil (UMK). Untuk menentukan jenis skala usaha didasarkan pada jumlah tenaga kerja, untuk usaha/perusahaan yang memiliki tenaga kerja kurang dari 20 orang maka akan dimasukkan dalam kelompok UMK. Jika dilihat secara rata-rata, jumlah tenaga kerja pada Industri Pengolahan UMK mencapai 2 tenaga kerja per usaha, sementara untuk Usaha Menengah Besar (UMB) mencapai 88 tenaga kerja per usaha. Industri Pengolahan mampu menyerap sebanyak 47.335 tenaga kerja (11,18 persen) dari total tenaga kerja pada usaha nonpertanian sebanyak 423.368 tenaga kerja.

Kategori ini meliputi kegiatan ekonomi/lapangan usaha di bidang perubahan secara kimia atau fisik dari bahan, unsur atau komponen menjadi produk baru. Bahan baku industri pengolahan berasal dari produk pertanian, kehutanan, perikanan, pertambangan atau penggalian seperti produk dari kegiatan industri pengolahan lainnya. Perubahan, pembaharuan atau rekonstruksi yang pokok dari barang secara umum diperlakukan sebagai industri pengolahan. Unit industri pengolahan digambarkan sebagai pabrik, mesin, atau peralatan yang khusus digerakkan dengan mesin dan tangan. Termasuk kategori industri pengolahan di sini adalah unit yang mengubah bahan menjadi produk baru dengan menggunakan tangan, kegiatan maklon atau kegiatan penjualan produk yang dibuat di tempat yang sama di mana produk tersebut dijual dan unit yang melakukan pengolahan bahan-bahan dari pihak lain atas dasar kontrak.



KONSTRUKSI



UMK

Usaha Mikro Kecil

2.511

17.674

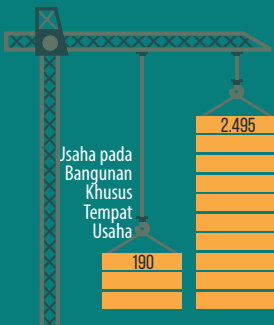
UMB

Usaha Menengah Besar

174

4.441

**TERBANYAK
KOTA BENGKULU**



JUMLAH USAHA/
PERUSAHAAN MENURUT
JENIS TEMPAT
USAHA

Usaha selain
pada Bangunan
Khusus Tempat
Usaha

BENGKULU 2.685 | 22.115



KATEGORI F. KONSTRUKSI

Terpusat di Kota Bengkulu

Proporsi usaha/perusahaan pada Kategori Konstruksi (Kategori F) di Provinsi Bengkulu tidak sampai dua persen dari total usaha/perusahaan hasil Sensus Ekonomi 2016 (SE2016). Persentase yang disumbangkan dari kategori ini adalah sebesar 1,34 persen dari keseluruhan kategori lapangan usaha non pertanian. Kontribusinya pada struktur Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) juga tidak banyak, hanya mencapai 4,94 persen pada tahun 2016. Dalam kurun waktu tiga tahun pada 2014-2016, pertumbuhan ekonominya mengalami fluktuasi. Namun pada tahun 2016, mengalami peningkatan dari 4,03 persen ke 6,56 persen.

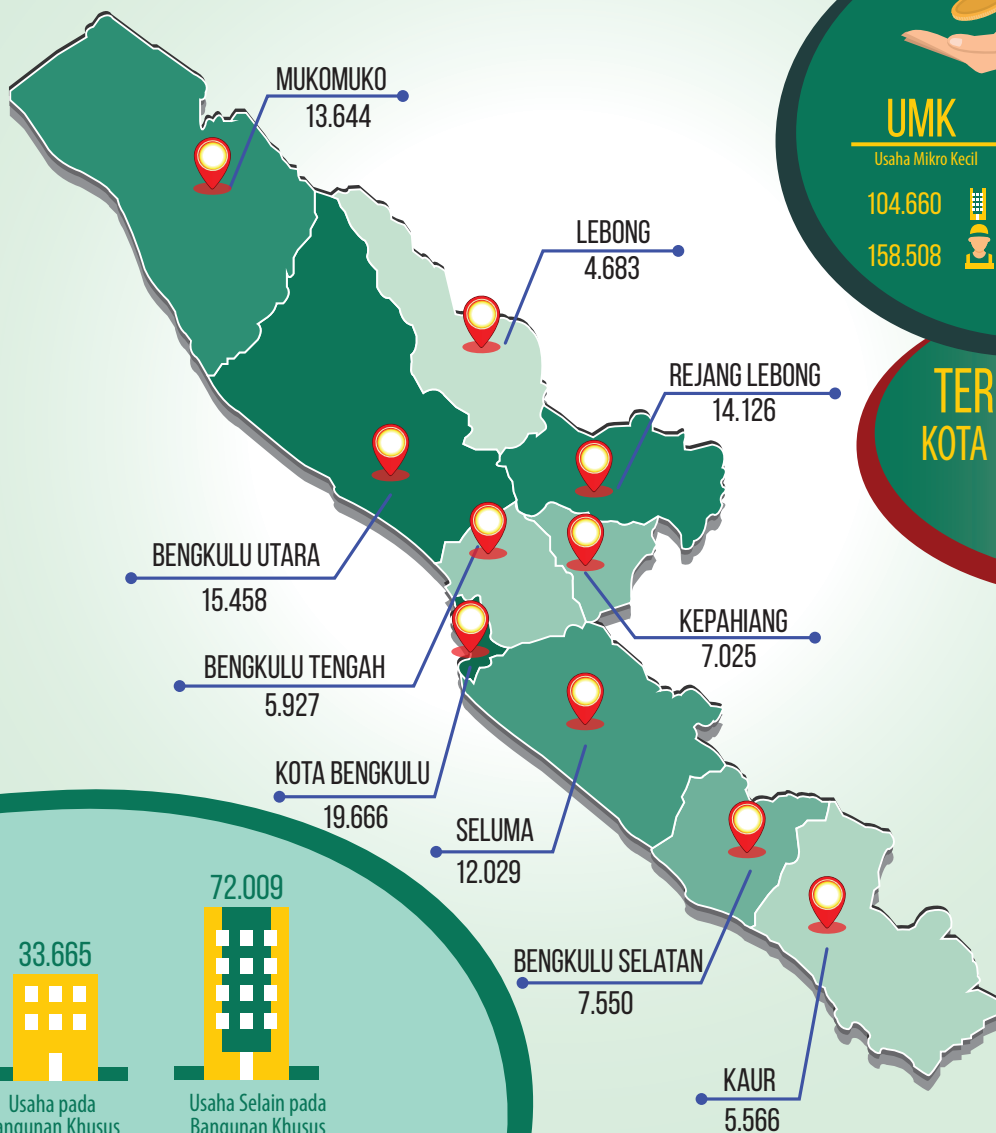
Jumlah usaha/perusahaan yang disumbangkan pada Kategori Konstruksi yaitu sebesar 2.685 usaha/perusahaan yang terbagi menjadi dua kategori usaha. Pada Usaha Menengah Besar jumlahnya sebesar 174 usaha/perusahaan lebih sedikit dari Usaha Mikro Kecil yang jumlahnya sebesar 2.511 usaha/perusahaan. Jika dilihat dari persebaran jumlah usaha/perusahaan, pada kategori ini jumlah usaha/perusahaan yang tertinggi adalah Kota Bengkulu yaitu 565 usaha/perusahaan.

Kategori Konstruksi menyerap tenaga kerja sebanyak 22.115 orang (5,22 persen). Pada skala Usaha Menengah Besar (UMB), penyerapan tenaga kerja mencapai 4.441 orang, atau berada pada urutan ke enam dari kategori lainnya. Sedangkan pada skala Usaha Mikro Kecil (UMK) tenaga kerja yang diserap sebesar 17.674 orang. Sebagaimana pada kategori lainnya, hal ini menandakan bahwa UMK kategori Konstruksi di Provinsi Bengkulu memiliki potensi untuk dikembangkan menjadi lebih baik lagi.

Kategori ini mencakup kegiatan ekonomi/lapangan usaha di bidang konstruksi, yaitu kegiatan konstruksi umum dan konstruksi khusus pekerjaan bangunan gedung dan bangunan sipil. Kegiatan konstruksi mencakup pekerjaan baru, perbaikan, penambahan dan perubahan, pendirian bangunan atau struktur prafabrikasi di lokasi proyek dan juga konstruksi yang bersifat sementara. Kegiatan konstruksi umum berupa konstruksi bangunan tempat tinggal, bangunan kantor, pertokoan, dan bangunan lainnya. Sedangkan konstruksi bangunan sipil seperti jalan kendaraan bermotor, jalan raya, jembatan, terowongan, jalan rel, lapangan udara, pelabuhan dan bangunan air lainnya, sistem irigasi, sistem limbah, fasilitas olahraga, dan lain-lain. Kegiatan konstruksi khusus, seperti penyiapan lahan, instalasi gedung dan penyelesaian gedung dan lain-lain. Pekerjaan konstruksi dapat dilakukan atas nama sendiri atau atas dasar balas jasa/kontrak. Sebagian pekerjaan dan dimungkinkan keseluruhan pekerjaan konstruksi dapat disubkontrakan. Unit yang melakukan subkontrak kegiatan konstruksi diklasifikasikan di sini. Kategori ini mencakup juga kegiatan perbaikan bangunan gedung dan bangunan sipil.



PERDAGANGAN BESAR DAN ECERAN; REPARASI DAN PERAWATAN MOBIL DAN SEPEDA MOTOR



UMK

Usaha Mikro Kecil

104.660

158.508

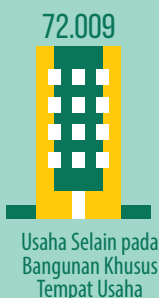
UMB

Usaha Menengah Besar

1.014

10.252

**TERBANYAK
KOTA BENGKULU**



BENGKULU

105.674



168.760



BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI BENGKULU



KATEGORI G.

PERDAGANGAN BESAR DAN ECERAN; REPARASI DAN PERAWATAN MOBIL DAN SEPEDA MOTOR

Sektor Ekonomi yang Mendominasi

Perdagangan merupakan aktivitas ekonomi yang vital dalam distribusi barang kebutuhan hidup semua lapisan masyarakat. Demikian pula dengan kegiatan reparasi dan perawatan mobil dan sepeda motor. Kategori ini menyumbang nilai tambah yang cukup besar bagi perekonomian. Hal ini terlihat dari kontribusi yang selalu tertinggi pada Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) nonpertanian periode 2010-2016. Selain menciptakan nilai tambah, kategori ini termasuk andalan untuk penyerapan tenaga kerja.

Selain kontribusi terhadap PDRB yang tergolong tinggi, kategori Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor merupakan kategori dengan jumlah usaha terbanyak. Berdasarkan hasil Sensus Ekonomi 2016 (SE2016), lebih dari separuh jumlah usaha nonpertanian di Provinsi Bengkulu bergerak pada kategori ini (52,84 persen). Sejalan dengan hal tersebut, kategori ini juga menyerap tenaga kerja paling banyak, yaitu sekitar 39,86 persen dari keseluruhan tenaga kerja nonpertanian.

Aktivitas Perdagangan Besar dan Eceran serta Reparasi Mobil dan Sepeda Motor masih didominasi oleh Usaha Mikro Kecil (UMK). Dari sebanyak 105.674 usaha, sebanyak 99,04 persen di antaranya merupakan UMK sedangkan proporsi Usaha Menengah Besar (UMB) hanya sebesar 0,96 persen. Jumlah tenaga kerja yang terserap pada kategori ini baik pada Usaha Mikro Kecil (UMK) maupun Usaha Menengah Besar (UMB) merupakan yang tertinggi jika dibandingkan dengan tenaga kerja pada kategori lainnya, masing-masing sebanyak 158.508 dan 10.252 orang.

Dilihat dari sebarannya, usaha perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor terbanyak berada di Kota Bengkulu (18,61 persen), diikuti dengan Bengkulu Utara (14,63 persen), dan Rejang Lebong (13,37 persen). Sedangkan proporsi paling sedikit berada di Lebong (4,43 persen) dan Kaur (5,27 persen). Searah dengan jumlah usaha/perusahaan, serapan tenaga kerja terbesar berada di Kota Bengkulu diikuti Bengkulu Utara dan Rejang Lebong.

Kategori ini meliputi kegiatan ekonomi/lapangan usaha di bidang perdagangan besar dan eceran (yaitu penjualan tanpa perubahan teknis) dari berbagai jenis barang, dan memberikan imbalan jasa yang mengiringi penjualan barang-barang tersebut. Baik penjualan secara grosir (perdagangan besar) maupun eceran merupakan tahap akhir dalam pendistribusian barang dagangan. Kategori ini juga mencakup reparasi mobil dan sepeda motor. Penjualan tanpa perubahan teknis juga mengikutkan kegiatan yang terkait dengan perdagangan, seperti penyortiran, pemisahan kualitas dan penyusunan barang, pencampuran, pembotolan, pengepakan, pembongkaran dari ukuran besar dan pengepakan ulang menjadi ukuran yang lebih kecil, penggudangan, baik dengan pendingin maupun tidak, pembersihan dan pengeringan hasil pertanian, pemotongan lembaran kayu atau logam. Perdagangan besar adalah penjualan kembali (tanpa perubahan teknis) baik barang baru maupun barang bekas kepada pengecer, industri, komersial, institusi atau pengguna profesional, atau kepada pedagang besar lainnya, atau yang bertindak sebagai agen atau broker dalam pembelian atau penjualan barang, baik perorangan maupun perusahaan.



PENGANGKUTAN DAN PERGUDANGAN



UMK

Usaha Mikro Kecil

8.070

9.978



UMB

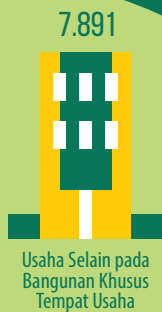
Usaha Menengah Besar

129

1.538



**TERBANYAK
REJANG LEBONG**



BENGKULU

8.199



11.516



BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI BENGKULU



KATEGORI H. PENGANGKUTAN DAN PERGUDANGAN Kabupaten Rejang Lebong Mendominasi

Pendataan usaha pengangkutan dan pergudangan sangat penting untuk menangkap potensi ekonomi terkait pengangkutan penumpang, barang serta aktivitas lain yang berhubungan seperti usaha parkir, penanganan bongkar muat barang, serta pergudangan. Dalam menghasilkan nilai tambah perekonomian nasional, yang tercermin dalam Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Kontribusi kategori ini terhadap PDRB nonpertanian merupakan yang terbesar kedua setelah kategori Perdagangan Besar dan Eceran serta Reparasi Mobil dan Sepeda Motor. Disamping itu, laju pertumbuhan PDRB kategori ini selalu di atas PDRB Provinsi selama lima tahun terakhir. Pada tahun 2016, pertumbuhan ekonomi kategori ini mencapai 5,65 persen.

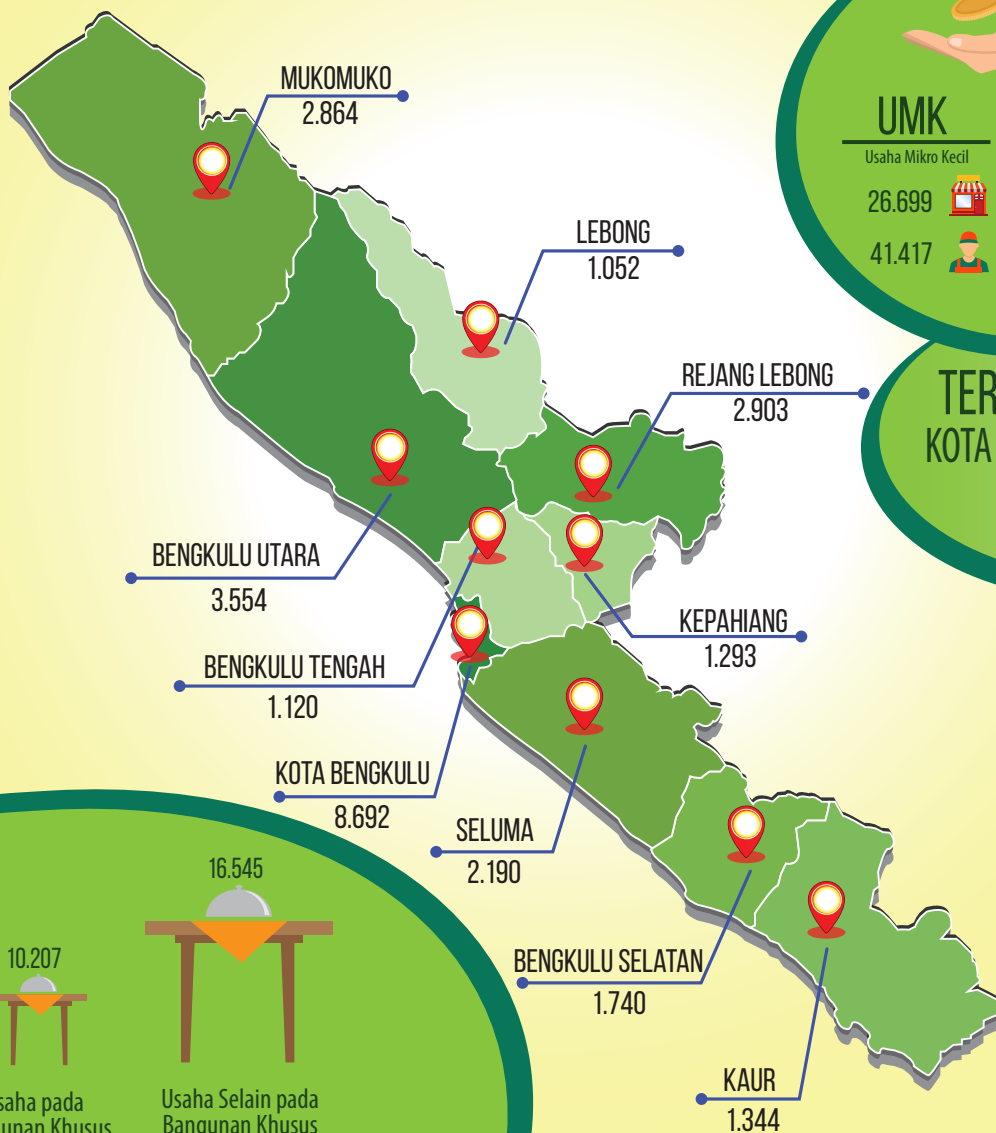
Berdasarkan hasil Listing SE2016, terdapat 8.199 usaha/perusahaan yang bergerak di kategori pengangkutan dan pergudangan atau sekitar 4,10 persen dari keseluruhan usaha nonpertanian di Provinsi Bengkulu. Sekitar 98,43 persen diantaranya merupakan Usaha Mikro Kecil (UMK) dan sisanya merupakan Usaha Menengah Besar (UMB). Meskipun jumlah UMB jauh lebih sedikit, tetapi kontribusinya dalam penyerapan tenaga kerja pada kategori ini tergolong lebih besar, yaitu 13,36 persen. Secara keseluruhan, proporsi tenaga kerja kategori ini mencapai 2,72 persen dari total tenaga kerja usaha nonpertanian.

Dilihat dari sebarannya, jumlah usaha pengangkutan dan pergudangan di Provinsi Bengkulu terbanyak berada di Rejang Lebong (24,95 persen), diikuti Kota Bengkulu (14,84 persen) dan Kepahiang (13,39 persen). Unikny, sebaran jumlah tenaga kerja yang terserap memiliki pola yang berbeda dengan pola jumlah usaha. Penyerapan tenaga kerja terbanyak pada kategori ini berada di Kota Bengkulu yaitu sebanyak 2.707 tenaga kerja, diikuti Rejang Lebong 2.372 tenaga kerja dan Bengkulu Selatan 1.191 tenaga kerja. Dengan kata lain, penyerapan tenaga kerja pada kategori pengangkutan dan pergudangan di Kota Bengkulu lebih tinggi dibandingkan dengan Rejang Lebong.

Kategori ini mencakup penyediaan angkutan penumpang atau barang, baik yang berjadwal maupun tidak, dengan menggunakan jalan rel, saluran pipa, darat, perairan, atau udara dan kegiatan yang berhubungan dengan itu seperti fasilitas terminal dan parkir, penanganan kargo/ bongkar muat barang, pergudangan dan lain-lain. Termasuk dalam kategori ini penyewaan alat angkutan dengan pengemudi atau operator, juga kegiatan pos dan kurir.



PENYEDIAAN AKOMODASI DAN PENYEDIAAN MAKAN MINUM



UMK

Usaha Mikro Kecil

26.699

41.417

UMB

Usaha Menengah Besar

53

928

TERBANYAK
KOTA BENGKULU



10.207

Usaha pada
Bangunan Khusus
Tempat Usaha

16.545

Usaha Selain pada
Bangunan Khusus
Tempat Usaha

BENGKULU

26.752



42.345



BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI BENGKULU



KATEGORI I. PENYEDIAAN AKOMODASI DAN PENYEDIAAN MAKAN MINUM

Usaha yang Makin Populer di Provinsi Bengkulu

Kontribusi kategori usaha Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum dalam menciptakan barang dan jasa relatif kecil. Namun, kontribusinya terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) meningkat setiap tahunnya. Selain itu, tak dapat dipungkiri bahwa usaha ini menjadi salah satu andalan mata pencaharian penduduk Provinsi Bengkulu seiring dengan meningkatnya usaha di bidang penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum.

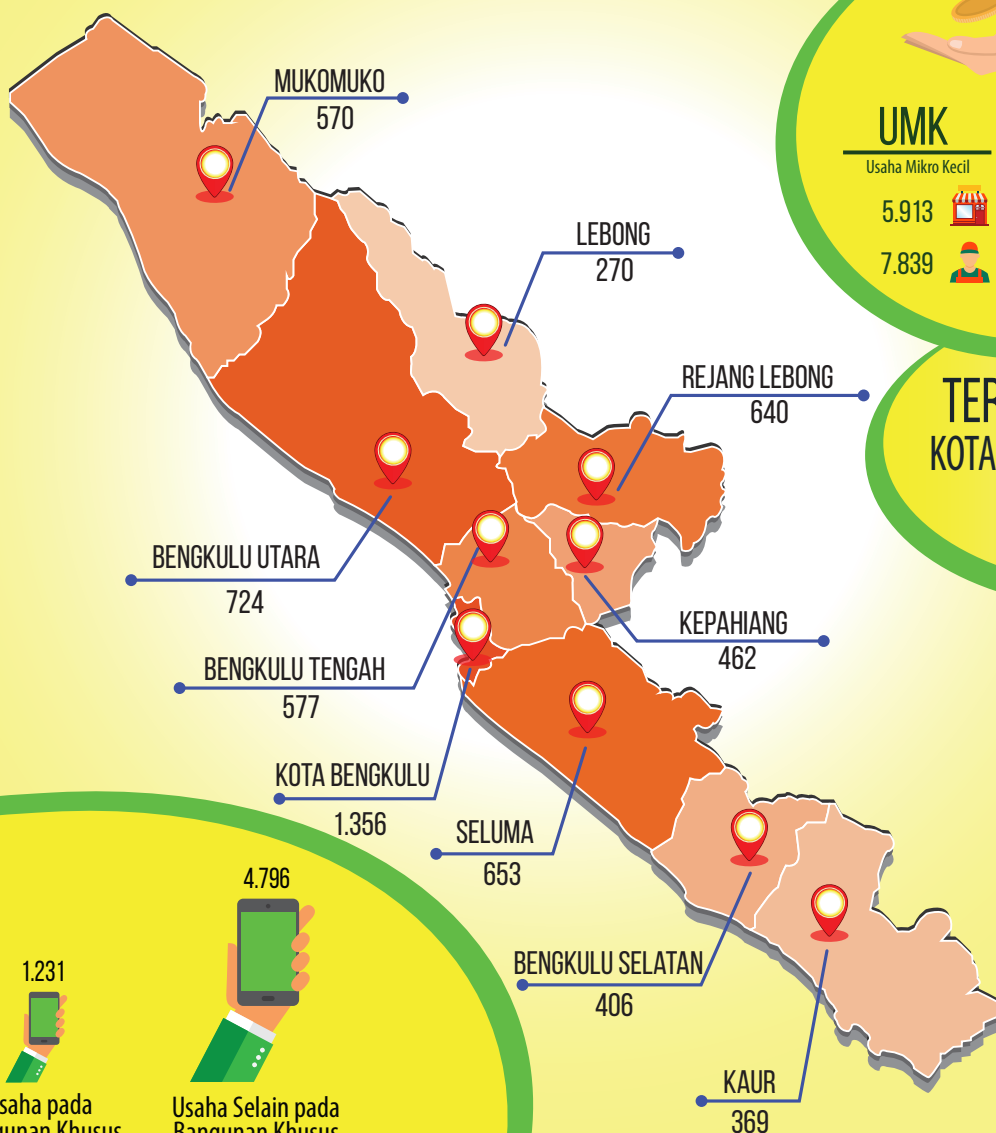
Secara umum, jumlah aktivitas Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum menempati urutan kedua terbanyak setelah usaha Perdagangan Besar dan Eceran serta Reparasi Mobil dan Sepeda Motor yaitu mencapai 26.752 usaha atau sekitar 13,38 persen. Tidak hanya itu, aktivitas ini juga menyerap tenaga kerja yang cukup banyak, yaitu sekitar 10 persen dari keseluruhan tenaga kerja nonpertanian. Lebih jauh lagi, kategori usaha ini mampu menjadi andalan bagi pelaku ekonomi berskala kecil. Jumlah Usaha Mikro Kecil (UMK) pada kategori ini mencapai 26.699 usaha, atau sekitar 99,80 persen dari keseluruhan usaha penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum. Sedangkan jumlah Usaha Menengah Besar (UMB) pada kategori ini hanya berjumlah 53 usaha/perusahaan atau sekitar 0,20 persen.

Dari sebanyak 26.752 usaha/perusahaan pada kategori penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum, sebesar 38,15 persen usaha berlokasi pada bangunan khusus tempat usaha sedangkan 61,85 persen usaha berlokasi selain pada bangunan khusus tempat usaha. Jika dilihat dari sebarannya, jumlah usaha/perusahaan penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum terbanyak berada di Kota Bengkulu yang mencapai 32,49 persen, diikuti dengan Bengkulu Utara (13,28 persen) dan Rejang Lebong (10,85 persen). Sedangkan jumlah paling sedikit berada di Lebong (3,93 persen) dan Bengkulu Tengah (4,19 persen). Searah dengan sebaran jumlah usaha, serapan tenaga kerja terbanyak pada kategori ini juga berada di Kota Bengkulu, diikuti Bengkulu Utara, dan Rejang Lebong.

Kategori ini mencakup penyediaan akomodasi penginapan jangka pendek untuk pengunjung dan pelancong lainnya serta penyediaan makanan dan minuman untuk konsumsi segera. Jumlah dan jenis layanan tambahan yang disediakan dalam kategori ini sangat bervariasi. Tidak termasuk penyediaan akomodasi jangka panjang seperti tempat tinggal utama, penyiapan makanan atau minuman bukan untuk dikonsumsi segera atau yang dijual melalui kegiatan perdagangan besar dan eceran.



INFORMASI DAN KOMUNIKASI



UMK

Usaha Mikro Kecil

5.913



7.839



UMB

Usaha Menengah Besar

114



1.397

TERBANYAK KOTA BENGKULU



1.231

Usaha pada Bangunan Khusus Tempat Usaha

4.796

Usaha Selain pada Bangunan Khusus Tempat Usaha

BENGKULU

6.027



9.236



BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI BENGKULU



KATEGORI J.

INFORMASI DAN KOMUNIKASI

Primadona Baru dalam Perekonomian

Dalam era globalisasi, setiap kegiatan yang dilakukan oleh manusia tidak dapat terlepas dari peran teknologi informasi dan telekomunikasi. Demikian pula pada setiap proses kegiatan ekonomi maupun bisnis, peran teknologi informasi dan komunikasi menjadi sangat krusial. Selain mampu menciptakan inovasi, teknologi informasi dan komunikasi juga mampu menciptakan efisiensi dalam proses kegiatan usaha. Dalam beberapa dekade terakhir, perkembangan kegiatan usaha Informasi dan Komunikasi mengalami perkembangan yang pesat

Berdasarkan hasil Sensus Ekonomi 2016, terdapat 3,01 persen usaha yang bergerak dalam produksi dan distribusi informasi dan komunikasi. Kategori ini mampu menyerap 2,18 persen total tenaga kerja usaha di luar sektor pertanian. Meskipun persentase jumlah usaha dan tenaga kerja tersebut terbilang kecil, pesatnya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, akan mendorong peningkatan permintaan yang membuat kategori ini berpotensi menjadi primadona perekonomian. Jumlah penduduk Provinsi Bengkulu yang terus bertambah dari tahun ke tahun menjadi pasar yang sangat menjanjikan dalam bisnis informasi dan komunikasi.

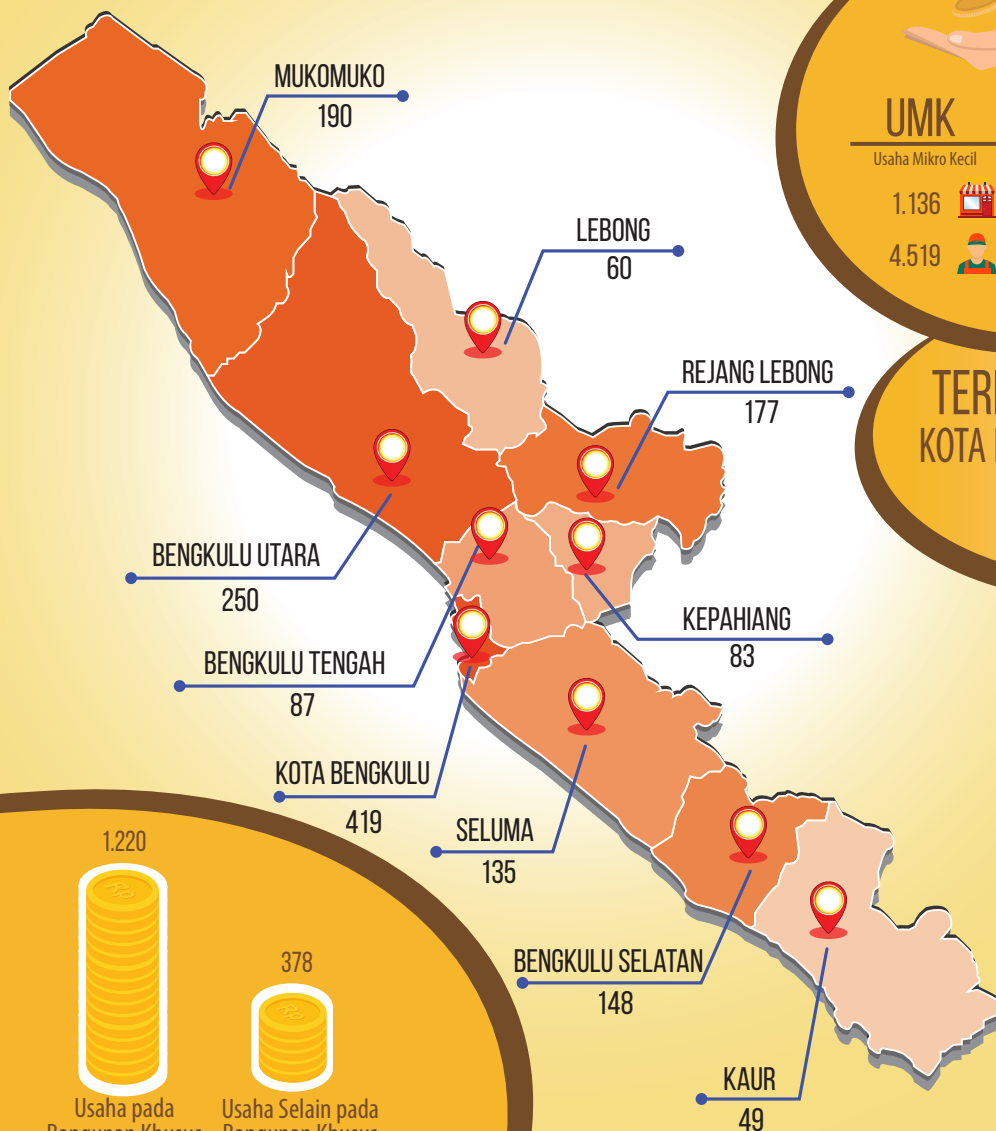
Dilihat dari skala usahanya, Usaha Mikro Kecil (UMK) memberi kontribusi yang besar (98,11 persen) terhadap jumlah usaha kategori informasi dan komunikasi di Provinsi Bengkulu, dimana sebagian besar (79,57 persen) lokasi usaha berada pada lokasi usaha selain pada bangunan khusus tempat usaha.

Dengan berpusatnya penduduk dan perekonomian di Kota Bengkulu, sebagian besar (22,50 persen) usaha produksi dan distribusi informasi dan komunikasi beroperasi di wilayah ini. Sedangkan tenaga kerja yang mampu terserap sekitar 29,34 persen. Aktivitas telekomunikasi lebih dominan di wilayah ini karena sinyal seluler beberapa operator ternama mampu menjangkau hampir semua wilayah di Kota Bengkulu.

Kategori ini mencakup produksi dan distribusi informasi dan produk kebudayaan, persediaan alat untuk mengirimkan atau mendistribusikan produk-produk ini dan juga data atau kegiatan komunikasi, informasi, teknologi informasi dan pengolahan data serta kegiatan jasa informasi lainnya. Termasuk penerbitan yang mencakup perolehan hak cipta untuk isinya (produk informasi) dan membuat isinya tersedia ke masyarakat umum dengan cara atau melalui reproduksi dan distribusi dalam berbagai bentuk. Semua bentuk yang layak dari penerbitan (dalam bentuk cetakan, elektronik atau audio pada internet seperti produk multimedia seperti buku reforensi cd rom dan lain-lain) dicakup dalam kategori ini.



AKTIVITAS KEUANGAN DAN ASURANSI



UMK

Usaha Mikro Kecil

1.136



4.519



UMB

Usaha Menengah Besar

462

8.406

TERBANYAK
KOTA BENGKULU



1.220



Usaha pada
Bangunan Khusus
Tempat Usaha

378



Usaha Selain pada
Bangunan Khusus
Tempat Usaha

BENGKULU

1.598



12.925



BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI BENGKULU



KATEGORI K.

AKTIVITAS KEUANGAN DAN ASURANSI

Terkonsentrasi di Kota Bengkulu

Aktivitas Keuangan dan Asuransi memegang peranan yang penting bagi perekonomian di Provinsi Bengkulu. Sebagai lembaga intermediasi yang merupakan inti dari sistem keuangan negara, keberadaan lembaga keuangan yang kuat dan stabil akan memperkuat kegiatan perekonomian. Ditunjang oleh kesadaran masyarakat di Provinsi Bengkulu akan pentingnya keberadaan lembaga keuangan dan asuransi yang semakin besar, peran kegiatan ini terhadap perekonomian semakin menguat. Hal ini tercermin dari kontribusinya terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang semakin meningkat setiap tahunnya. Disamping itu, pertumbuhan ekonomi kategori ini cukup tinggi, melebihi pertumbuhan Provinsi Bengkulu. Dalam kurun 5 tahun terakhir rata-rata pertumbuhan PDRB kategori ini mencapai sekitar 7,01 persen di atas pertumbuhan PDRB Provinsi Bengkulu yang sebesar 5,76 persen.

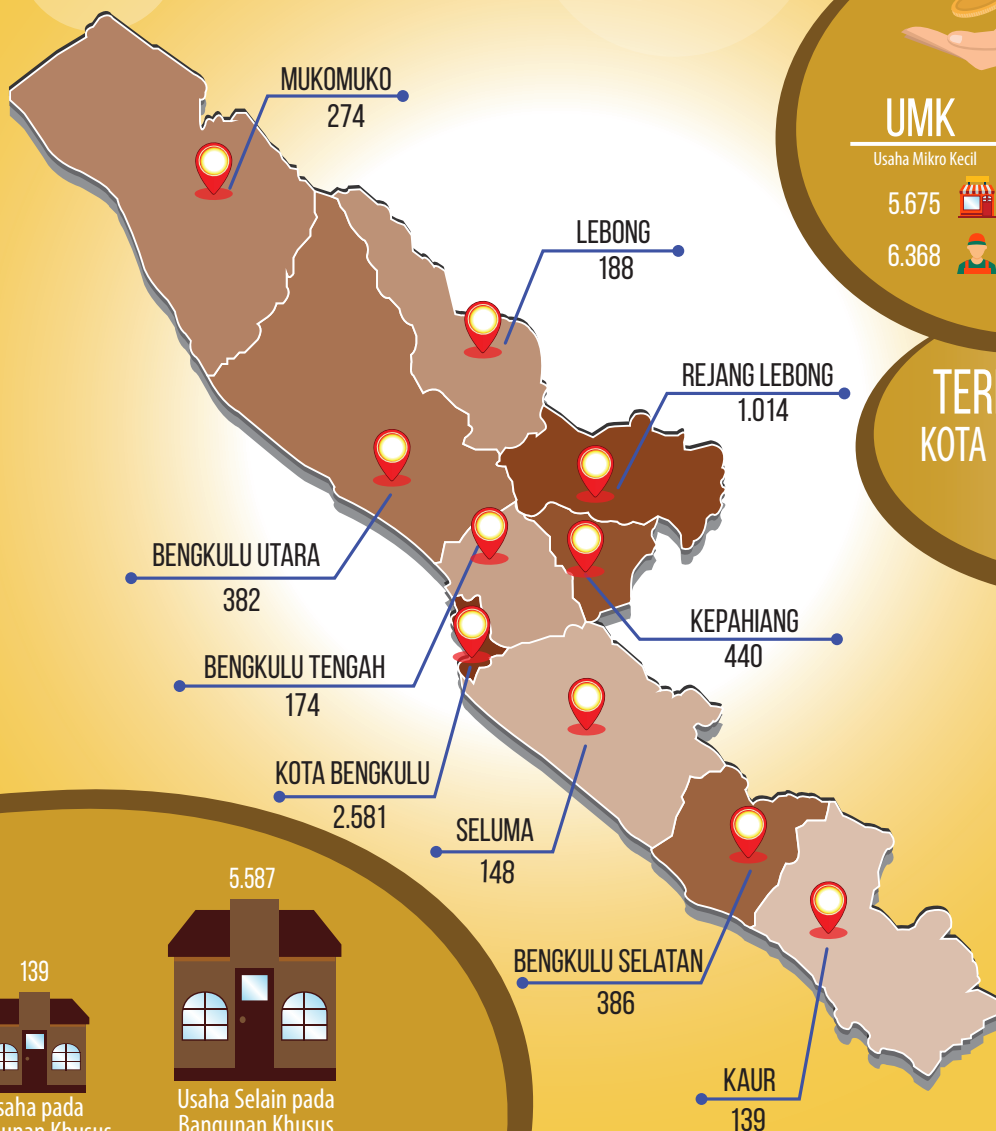
Aktivitas keuangan dan asuransi masih didominasi Usaha Mikro Kecil (UMK). Namun demikian, jumlah Usaha Menengah Besar (UMB) pada kategori ini terbesar kedua di antara kategori lapangan usaha lainnya, yaitu mencapai 18,90 persen. Jumlah tenaga kerja yang terserap pun tergolong tinggi, yaitu sebanyak 8.406 orang atau terbesar kedua dari keseluruhan tenaga kerja UMB. Aktivitas yang tergolong UMB pada kategori ini meliputi perusahaan-perusahaan perbankan, koperasi simpan pinjam, lembaga keuangan, perusahaan pembiayaan/leasing, asuransi, dana pensiun, dan lembaga keuangan lainnya.

Kota Bengkulu sebagai pusat ekonomi di Provinsi Bengkulu hampir mendominasi kegiatan usaha aktivitas keuangan dan asuransi baik dari sisi jumlah usaha maupun penyerapan tenaga kerja. Jumlah usaha pada kategori ini di Kota Bengkulu tercatat 419 usaha. Disamping itu, penyerapan tenaga kerja di Kota Bengkulu sebesar 5.422 jiwa atau 41,95 persen dari total tenaga kerja pada kategori ini. Dengan perkembangan teknologi dan informasi yang semakin meningkat dari waktu ke waktu, dimana salah satunya adalah sistem cashless yang semakin memasyarakat, aktivitas keuangan dan asuransi diperkirakan akan tumbuh positif dalam menopang perekonomian.

Kategori ini mencakup jasa keuangan, termasuk asuransi, reasuransi dan kegiatan dana pensiun dan jasa penunjang keuangan. Kategori ini juga mencakup kegiatan dari pemegang aset, seperti kegiatan perusahaan holding dan kegiatan dari lembaga penjaminan atau pendanaan dan lembaga keuangan sejenis.



REAL ESTATE



UMK

Usaha Mikro Kecil

5.675



6.368



UMB

Usaha Menengah Besar

51



333

**TERBANYAK
KOTA BENGKULU**



139
Usaha pada
Bangunan Khusus
Tempat Usaha

5.587
Usaha Selain pada
Bangunan Khusus
Tempat Usaha

BENGKULU

5.726



6.701



BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI BENGKULU



KATEGORI L. REAL ESTAT

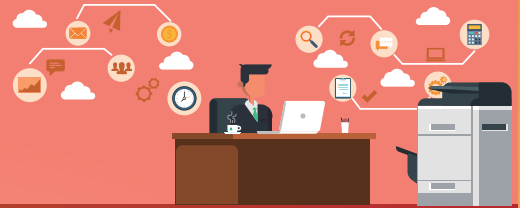
Didominasi Usaha Mikro Kecil (UMK) Perorangan

Aktivitas real estat merupakan salah satu lokomotif perekonomian yang mampu mendorong pertumbuhan pada kegiatan usaha lainnya, sekaligus aktivitas yang sensitif terhadap naik turunnya output barang dan jasa di sektor lainnya. Kategori ini mencakup kegiatan orang yang menyewakan, agen dana atau broker/perantara dalam penjualan atau pembelian real estat, penyewaan real estat dan penyediaan jasa real estat lainnya, seperti jasa penaksir real estat atau bertindak sebagai agen pemegang wasiat real estat. Kegiatan ini termasuk pembangunan gedung, yang disatukan dengan pemeliharaan atau penyewaan bangunan.

Meski kontribusi usaha real estat tahun 2016 dalam menciptakan jasa hanya sekitar 4 persen dalam Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Bengkulu, namun usaha ini cukup menjadi andalan bagi pengusaha yang tidak memiliki bangunan khusus untuk usaha. Faktanya, 97,57 persen aktivitas ini dilakukan di lokasi bukan peruntukan usaha, seperti tempat tinggal pribadi, bangunan campuran dengan tempat tinggal atau peruntukan lain. Oleh sebab itu, jumlah usaha real estat berdasarkan SE2016 didominasi oleh Usaha Mikro Kecil (UMK), seperti persewaan bangunan rumah maupun tempat usaha yang dilakukan oleh perseorangan. Sementara Usaha Menengah Besar (UMB) seperti perusahaan properti, apartemen, dan penyewaan ruang/lahan perkantoran/ usaha masih kurang berkembang di Provinsi Bengkulu.

Sentralisasi kegiatan ekonomi dan permukiman di Kota Bengkulu mengakibatkan peningkatan kebutuhan tempat tinggal dan tempat usaha atau bisnis. Indikasi ini tercermin dari berpusatnya kegiatan usaha Kategori Real Estat di Kota Bengkulu sebesar 45,07 persen. Sementara penyerapan tenaga kerjanya sebanyak 3.142 orang atau 46,89 persen dari total tenaga kerja pada kategori ini.

Kategori ini mencakup kegiatan orang yang menyewakan, agen dan atau broker/perantara dalam penjualan atau pembelian real estat, penyewaan real estat dan penyediaan jasa real estat lainnya, seperti jasa penaksir real estat atau bertindak sebagai agen pemegang wasiat real estat. Kegiatan dalam kategori ini bisa dilakukan atas milik sendiri atau milik orang lain yang disewa dan bisa dilakukan atas dasar balas jasa atau kontrak. Termasuk kegiatan pembangunan gedung, yang disatukan dengan pemeliharaan atau penyewaan bangunan tersebut. Kategori ini mencakup pengelola bangunan real estat. Real estat adalah properti berupa tanah dan bangunan.

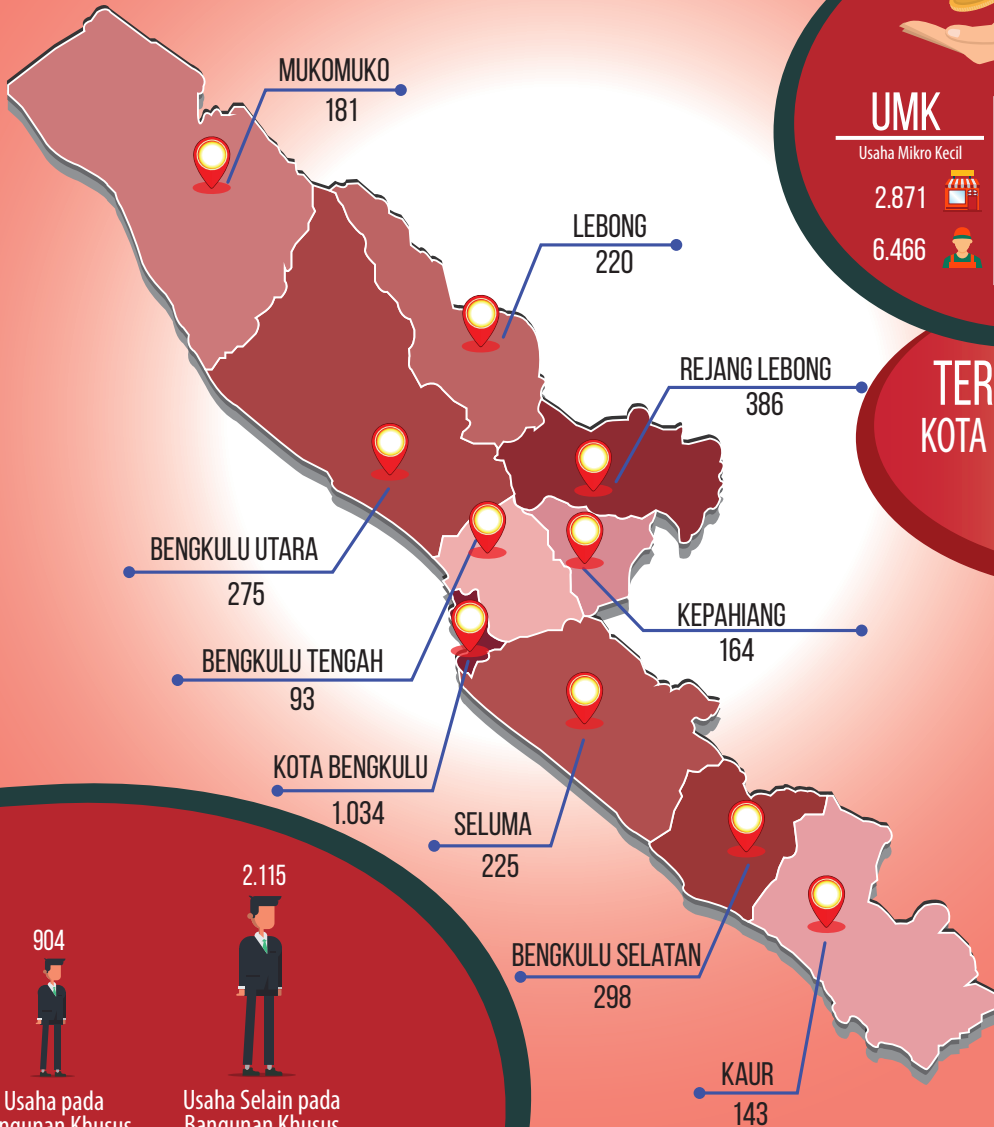


POTRET USAHA



JASA PERUSAHAAN

Terdiri dari 2 Kategori, yaitu Kategori M (Aktivitas Profesional, Ilmiah dan Teknis) dan Kategori N (Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan dan Agen Perjalanan)



UMK

Usaha Mikro Kecil

2.871

6.466

UMB

Usaha Menengah Besar

148

1.923

**TERBANYAK
KOTA BENGKULU**



904

Usaha pada
Bangunan Khusus
Tempat Usaha

2.115

Usaha Selain pada
Bangunan Khusus
Tempat Usaha

BENGKULU

3.019



8.389



**BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI BENGKULU**



KATEGORI M, N. JASA PERUSAHAAN

Aktivitas yang Semakin Menjanjikan

Jasa perusahaan merupakan gabungan dari kategori M (Aktivitas Profesional, Ilmiah, dan Teknis) dan Kategori N (Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan, dan Penunjang Usaha Lainnya). Struktur Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dari kedua kategori ini selama kurun waktu tiga tahun dari 2014-2016 mengalami peningkatan. Pada tahun 2016, struktur PDRB yang disumbangkan kategori jasa perusahaan sebesar 2,16 persen dengan pertumbuhan ekonomi mencapai 6,58 persen.

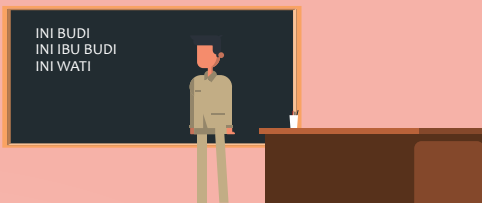
Proporsi usaha/perusahaan yang disumbangkan pada kedua kategori ini tidak mencapai dua persen dari keseluruhan kategori lapangan usaha non pertanian. Persentasenya pada Kategori M sebesar 0,31 dan Kategori N sebesar 1,20. Jumlah usaha/perusahaan yang disumbangkan pada Kategori M yaitu sebesar 616 usaha/perusahaan, sedangkan pada Kategori N yaitu sebesar 2.403 usaha/perusahaan. Sebagian besar usaha/perusahaan pada dua kategori ini merupakan Usaha Mikro Kecil (UMK) yaitu 551 usaha/perusahaan (89,45 persen) pada kategori M dan 2.320 usaha/perusahaan (96,55 persen) pada kategori N.

Usaha Jasa Perusahaan (Kategori M dan N) menyerap tenaga kerja sebanyak 8.389 orang (1,98 persen) diluar usaha pertanian. Pada skala Usaha Menengah Besar (UMB), penyerapan tenaga kerja mencapai 1.923 orang, sedangkan pada skala Usaha Mikro Kecil (UMK) tenaga kerja yang diserap sebesar 6.466 orang.

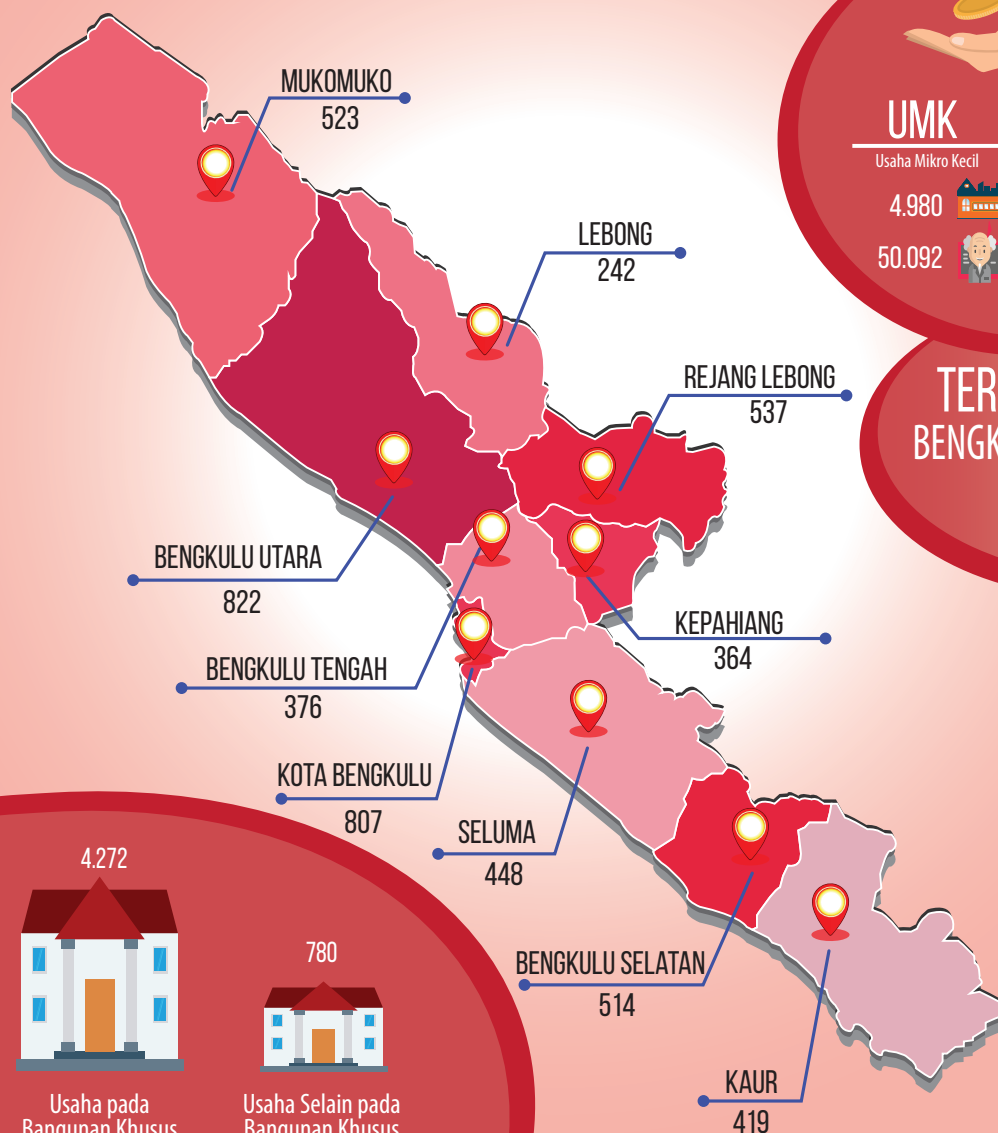
Jasa perusahaan merupakan salah satu lapangan usaha dengan kualifikasi spesifik dibanding usaha lainnya. Tenaga kerja pada kategori ini membutuhkan ketrampilan atau keahlian khusus. Di sisi lain, usaha semacam ini lebih banyak dibutuhkan di kota besar sebagai penunjang usaha lainnya. Sehingga tidak dipungkiri bila usaha ini tidak banyak dijumpai di Provinsi Bengkulu karena proporsi usaha/perusahaan yang disumbangkan sangat kecil.

Kategori M : Aktivitas Profesional, Ilmiah dan Teknis. Kegiatan profesional , Ilmu pengetahuan, dan teknik, yang membutuhkan keahlian khusus atau menghasilkan ilmu pengetahuan tercakup didalam kategori ini.

Kategori N : Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan dan Penunjang Usaha Lainnya
Aktivitas pada kategori ini mencakup kegiatan pendukung operasional bisnis secara umum, yang berbeda dari kegiatan di kategori M.



PENDIDIKAN



UMK

Usaha Mikro Kecil

4.980



50.092



UMB

Usaha Menengah Besar

72



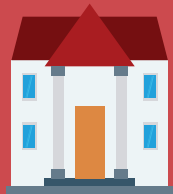
6.662



TERBANYAK
BENGKULU UTARA



4.272



Usaha pada
Bangunan Khusus
Tempat Usaha

780



Usaha Selain pada
Bangunan Khusus
Tempat Usaha

BENGKULU

5.052



56.754



BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI BENGKULU



KATEGORI P. PENDIDIKAN

Penyedia Lapangan Kerja Sekaligus Pencetak Modal Manusia yang Unggul

Sumber daya manusia Bengkulu harus mempunyai pendidikan yang baik untuk mampu menggerakkan roda pembangunan. Oleh karenanya, penyelenggaraan pendidikan sangat penting, karena mampu mencetak sumber daya manusia berkualitas yang merupakan modal dasar pembangunan. Dengan demikian, aktivitas pendidikan baik yang diselenggarakan pemerintah maupun swasta adalah investasi sekaligus ladang usaha bagi penduduk Bengkulu. Dalam penciptaan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) nonpertanian, peran usaha pendidikan semakin menguat, ditandai dengan meningkatnya kontribusi PDRB pendidikan terhadap PDRB Provinsi Bengkulu periode 2010-2016.

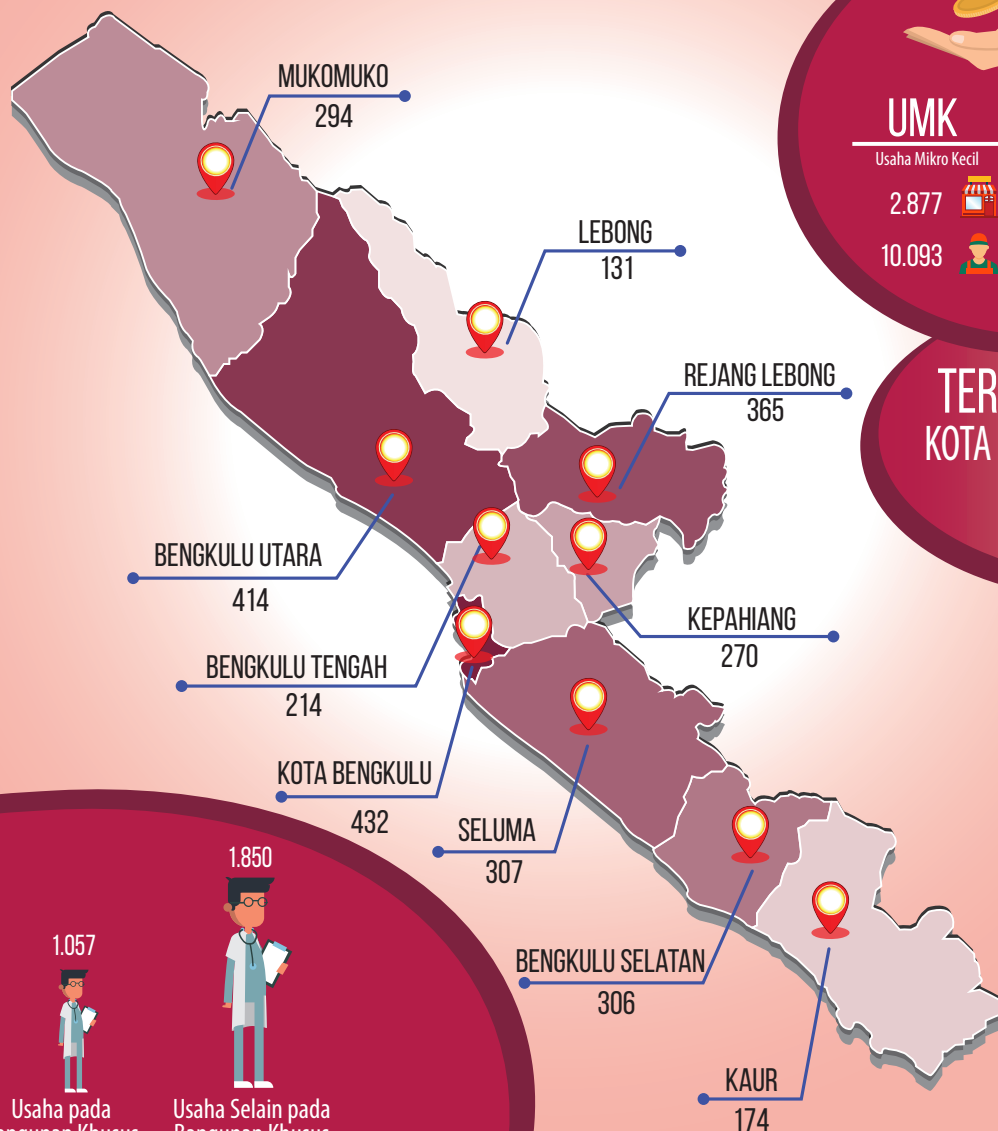
Dalam penyediaan lapangan pekerjaan, kategori ini memiliki peran yang cukup penting. Data hasil Sensus Ekonomi 2016 (SE2016) menunjukkan bahwa kategori ini mampu menyerap tenaga kerja sebesar 56.754 tenaga kerja atau 13,41 persen dari tenaga kerja nonpertanian. Angka tersebut berada pada peringkat kedua setelah Kategori Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil & Sepeda Motor (Kategori G), padahal jumlah usaha ini terbilang sedikit (hanya 2,53 persen). Selain itu, mayoritas usaha pada kategori ini berskala mikro kecil (UMK) karena aktivitas ini umumnya berupa usaha nonprofit dan merupakan bagian dari pelayanan dasar pemerintah.

Karena kegiatan pendidikan ditujukan untuk mencetak generasi bangsa yang unggul, jumlah usaha pendidikan dipengaruhi oleh jumlah generasi mudanya. Oleh sebab itu, kegiatan usaha ini lebih banyak dijalankan di Kabupaten Bengkulu Utara dengan persentase sebesar 16,27 persen dan penyerapan tenaga kerjanya sebesar 18,96 persen. Penyelenggara aktivitas pendidikan lebih banyak di Kabupaten Bengkulu Utara dikarenakan dari segi luas kabupaten, Bengkulu Utara merupakan wilayah yang terluas dengan jumlah kecamatan yang paling banyak se-Provinsi Bengkulu, sehingga sedikit banyak mengharuskan terbentuknya usaha pendidikan yang banyak untuk mengikuti kebutuhan penduduk.

Kategori ini mencakup kegiatan pendidikan pada berbagai tingkatan dan untuk berbagai pekerjaan, baik secara lisan atau tertulis seperti halnya dengan berbagai cara komunikasi. Kategori ini juga mencakup pendidikan yang diselenggarakan oleh institusi yang berbeda dalam sistem sekolah umum pada tingkat yang berbeda-beda seperti halnya pendidikan untuk usia dewasa, program literasi dan lain-lain. Juga mencakup akademi dan sekolah militer, sekolah penjara dan lain-lain sesuai dengan tingkatan masing-masing. Untuk setiap tingkat pendidikan pertama, kelompok ini mencakup pendidikan khusus termasuk siswa cacat baik mental atau fisik. Kategori ini mencakup pendidikan negeri dan swasta juga mencakup pengajaran yang terutama mengenai kegiatan olahraga dan hiburan dan kegiatan penunjang pendidikan. Pendidikan dapat disediakan dalam ruangan, melalui penyiaran radio dan televisi, internet dan surat menyurat.



AKTIVITAS KESEHATAN DAN AKTIVITAS SOSIAL



UMK

Usaha Mikro Kecil

2.877

10.093



UMB

Usaha Menengah Besar

30

6.098



**TERBANYAK
KOTA BENGKULU**



1.057

Usaha pada
Bangunan Khusus
Tempat Usaha

1.850

Usaha Selain pada
Bangunan Khusus
Tempat Usaha

BENGKULU

2.907



16.191



BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI BENGKULU



KATEGORI Q. AKTIVITAS KESEHATAN MANUSIA DAN AKTIVITAS SOSIAL

Usaha yang Vital dan Berperan Mengurangi Pengangguran

Pelayanan kesehatan dan aktivitas sosial berperan penting dalam pembangunan kualitas hidup manusia. Umumnya, usaha yang terlibat dalam aktivitas ini bersifat nonprofit karena merupakan bagian dari pelayanan dasar pemerintah. Sehingga, kontribusi usaha ini dalam Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Provinsi Bengkulu hanya sekitar 1,6 persen. Selain karena nonprofit, jumlah usaha ini tidak mencapai angka dua persen menyebabkan nilai ekonomi yang dihasilkan tidak sebesar output penyedia jasa lainnya.

Kategori Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial hanya mampu menyerap 3,82 persen tenaga kerja usaha nonpertanian. Namun perlu dicatat bahwa rata-rata pekerja per usaha tergolong tinggi pada kategori Usaha Menengah Besar (UMB) yaitu 204 orang per usaha/perusahaan. Angka tersebut merupakan angka tertinggi ketiga setelah Kategori Pertambangan dan Penggalian dan Kategori Industri Pengolahan. Dengan demikian, UMB di bidang kesehatan dan sosial cukup berperan dalam mengurangi pengangguran di Indonesia. Sementara itu, Usaha Mikro Kecil (UMK) menyerap rata-rata pekerja 4 orang per usaha/perusahaan.

Kota Bengkulu memiliki usaha di kategori Aktivitas Kesehatan dan aktivitas Sosial terbanyak se-Provinsi Bengkulu dengan jumlah 432 usaha. Kemudian disusul oleh Bengkulu Utara sebesar 414 usaha. Ini menunjukkan bahwa Kota Bengkulu sebagai ibukota provinsi sangat menjanjikan pada kategori ini. Jika dilihat lebih jauh, kategori usaha ini terdiri dari tiga aktivitas utama, yaitu aktivitas kesehatan manusia, aktivitas sosial di dalam panti, dan aktivitas sosial di luar panti.

Jasa pelayanan kesehatan manusia yang tergolong UMB lebih sedikit dibandingkan penyedia jasa pelayanan kesehatan yang berskala Usaha Mikro Kecil (UMK). Dari total usaha aktivitas kesehatan manusia, 98,97 persen diantaranya merupakan UMK. Kondisi ini menunjukkan bahwa peran pelayanan kesehatan berskala kecil cukup berperan dalam pelayanan kesehatan penduduk Provinsi Bengkulu.

Kategori ini mencakup kegiatan penyediaan jasa kesehatan dan kegiatan sosial. Kegiatan yang termasuk cukup luas cakupannya, dimulai dari pelayanan kesehatan yang diberikan oleh tenaga profesional terlatih di rumah sakit dan fasilitas kesehatan lain, sampai kegiatan perawatan di rumah yang melibatkan tingkatan kegiatan pelayanan kesehatan sampai kegiatan sosial yang tidak melibatkan tenaga kesehatan profesional.



JASA LAINNYA

Merupakan nilai gabungan dari 3 Kategori Lapangan Usaha



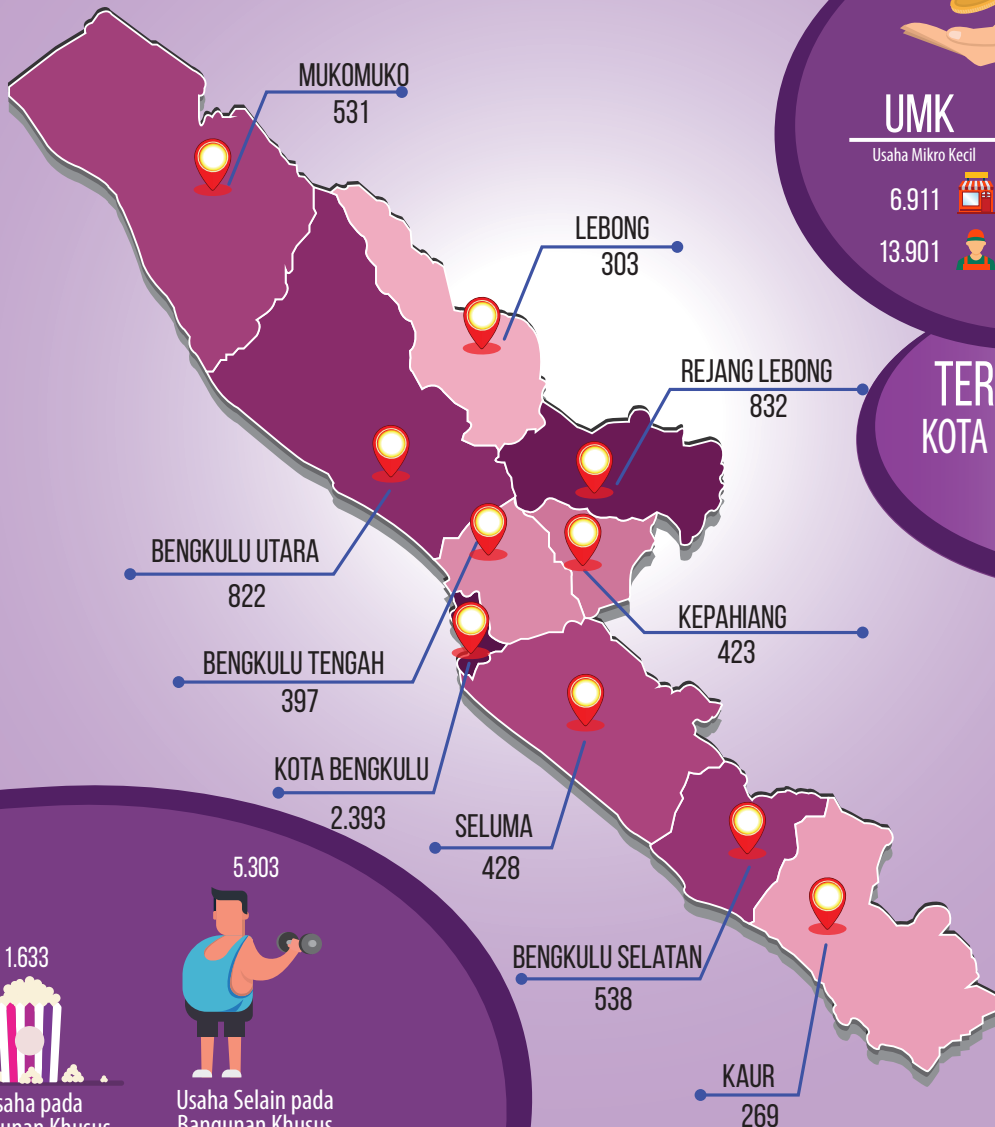
Kesenian, Hiburan dan Rekreasi



Aktivitas Jasa Lainnya



Aktivitas Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya



UMK

Usaha Mikro Kecil

6.911



13.901



UMB

Usaha Menengah Besar

25



283



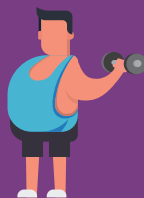
TERBANYAK KOTA BENGKULU



1.633

Usaha pada Bangunan Khusus Tempat Usaha

5.303



Usaha Selain pada Bangunan Khusus Tempat Usaha

BENGKULU

6.936



14.184



**BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI BENGKULU**



KATEGORI R, S, U. JASA LAINNYA

Mata Pencaharian Pilihan Bagi Usaha Skala Kecil

Pada Sensus Ekonomi 2016 (SE2016), sektor jasa lainnya dapat dianalisis lebih rinci menjadi Kategori R (Kesenian, Hiburan, dan Rekreasi), Kategori S (Aktivitas Jasa Lainnya), dan Kategori U (Aktivitas Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional lainnya). Meski sektor jasa secara keseluruhan sangat berperan dalam perekonomian Indonesia, kontribusi perekonomian aktivitas usaha yang termasuk ke dalam kategori R, S, dan U masih relatif kecil. Kontribusinya terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Bengkulu tidak sampai satu persen per tahun. Senada dengan hal tersebut, hasil SE2016 menunjukkan bahwa kontribusi jumlah usaha ketiga kategori ini hanya 3,47 persen dari seluruh kategori lapangan usaha selain pertanian.

Walaupun hanya sekitar 3,47 persen, jumlah aktivitas usaha di tiga kategori ini berada pada posisi empat teratas, yaitu sekitar 6.936 usaha/perusahaan dari seluruh usaha nonpertanian. Sama halnya dengan mayoritas kategori usaha lainnya, usaha pada kategori ini terkonsentrasi di Kota Bengkulu dan mayoritas Usaha Mikro Kecil (UMK). Sedangkan, daerah dengan konsentrasi usaha terkecil pada kategori ini adalah Kabupaten Kaur

Jumlah aktivitas Usaha Mikro Kecil (UMK) pada kategori ini mencapai 99,64 persen dari total usaha kategori R, S, dan U atau sekitar 6,9 ribu usaha. Penyerapan tenaga kerja pada kategori R, S, dan U ini pun lebih terpusat pada UMK. Dari sepuluh tenaga kerja di kategori R, S, dan U, sembilan di antaranya merupakan tenaga kerja di UMK. Karenanya, usaha yang lebih mengandalkan jasa atau keahlian ini menjadi salah satu tumpuan bagi usaha berskala kecil.

Penyerapan tenaga kerja terbesar terdapat pada aktivitas jasa lainnya (Kategori S), yaitu sekitar 8,9 ribu tenaga kerja. Hasil SE2016 pun menunjukkan dari keseluruhan usaha Kategori R, S, dan U, 80,97 persen di antaranya adalah Kategori S. Senada dengan jumlah usaha, kontribusi tenaga kerja pada Kategori S terhadap Kategori R, S, dan U secara keseluruhan juga merupakan yang tertinggi yakni sebesar 62,81 persen.

Kategori R : Kesenian, Hiburan dan Rekreasi. Cakupan kategori ini adalah segala bentuk kegiatan kesenian dan kebudayaan, hiburan dan rekreasi masyarakat umum. Pertunjukan langsung, pengoperasian museum, perpustakaan, dan olahraga termasuk didalamnya.

Kategori S : Aktivitas Jasa Lainnya. Kategori ini mencakup berbagai kegiatan terkait jasa yang tidak dicakup oleh kategori lainnya.

Kategori U : Aktivitas Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya. Berbagai kegiatan Badan Internasional, seperti perwakilan PBB, WHO, OPEC, dan Kedutaan Besar negara lain, tercakup pada kategori ini.

“Membangun Data itu
Mahal dan Sulit, tapi Jauh
Lebih Mahal dan Sulit
Membangun tanpa Data

”





TABEL-TABEL

- Tabel 1. Jumlah Usaha/Perusahaan Menurut Kategori Lapangan Usaha dan Lokasi Usaha Provinsi Bengkulu Tahun 2016
- Tabel 2. Jumlah dan Distribusi Usaha/Perusahaan dan Tenaga Kerja Menurut Kategori Lapangan Usaha Provinsi Bengkulu Tahun 2016
- Tabel 3. Jumlah Usaha/Perusahaan Menurut Kategori Lapangan Usaha Provinsi Bengkulu Tahun 2016
- Tabel 4. Jumlah Tenaga Kerja Usaha/Perusahaan Menurut Kategori Lapangan Usaha Provinsi Bengkulu Tahun 2016
- Tabel 5. Jumlah Usaha/Perusahaan Menurut Skala Usaha Provinsi Bengkulu Tahun 2016
- Tabel 6. Jumlah Tenaga Kerja Usaha/Perusahaan Menurut Skala Usaha Provinsi Bengkulu Tahun 2016

Tabel 1. Jumlah Usaha/Perusahaan Menurut Kategori Lapangan Usaha dan Lokasi Usaha Provinsi Bengkulu Tahun 2016

Lapangan Usaha		Lokasi Usaha		Total Usaha/ Perusahaan
		Usaha pada Bangunan Khusus Tempat Usaha	Usaha selain pada Bangunan Khusus Tempat Usaha	
(1)		(2)	(3)	(4)
B.	Pertambangan dan Penggalan	61	1.460	1.521
C.	Industri Pengolahan	5.901	17.058	22.959
D.	Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas dan Udara Dingin	88	342	430
E.	Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah, dan Aktivitas Remediasi	40	479	519
F.	Konstruksi	190	2.495	2.685
G.	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	33.665	72.009	105.674
H.	Pengangkutan dan Pergudangan	308	7.891	8.199
I.	Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum	10.207	16.545	26.752
J.	Informasi dan Komunikasi	1.231	4.796	6.027
K.	Aktivitas Keuangan dan Asuransi	1.220	378	1.598
L.	Real Estat	139	5.587	5.726
M,N.	Jasa Perusahaan	904	2.115	3.019
P.	Pendidikan	4.272	780	5.052
Q.	Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial	1.057	1.850	2.907
R,S,U.	Jasa Lainnya	1.633	5.303	1.320
Jumlah		60.916	139.088	200.004

Tabel 2. Jumlah dan Distribusi Usaha/Perusahaan dan Tenaga Kerja Menurut Kategori Lapangan Usaha Provinsi Bengkulu Tahun 2016

Lapangan Usaha	Usaha/Perusahaan				Tenaga Kerja			
	UMK	UMB	Jumlah	Distribusi (%)	UMK	UMB	Jumlah	Distribusi (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
B. Pertambangan dan Penggalian	1.468	53	1.521	0,76	2,622	1.640	4.262	1,01
C. Industri Pengolahan	22.888	71	22.959	11,48	41,096	6.239	47.335	11,18
D. Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas dan Udara Dingin	404	26	430	0,21	601	663	1.264	0,30
E. Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah, dan Aktivitas Remediasi	496	23	519	0,26	635	756	1.391	0,33
F. Konstruksi	2.511	174	2.685	1,34	17,674	4.441	22.115	5,22
G. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	104.660	1.014	105.674	52,84	158,508	10.252	168.760	39,86
H. Pengangkutan dan Pergudangan	8.070	129	8.199	4,10	9,978	1.538	11.516	2,72
I. Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum	26.699	53	26.752	13,38	41,417	928	42.345	10,00
J. Informasi dan Komunikasi	5.913	114	6.027	3,01	7,839	1.397	9.236	2,18
K. Aktivitas Keuangan dan Asuransi	1.136	462	1.598	0,80	4,519	8.406	12.925	3,05
L. Real Estat	5.675	51	5.726	2,86	6,368	333	6.701	1,58
M,N. Jasa Perusahaan	2.871	148	3.019	1,51	6,466	1.923	8.389	1,98
P. Pendidikan	4.980	72	5.052	2,53	50,092	6.662	56.754	13,41
Q. Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial	2.877	30	2.907	1,45	10,093	6.098	16.191	3,82
R,S,U. Jasa Lainnya	6.911	25	6.936	3,47	13,901	283	14.184	3,35
Jumlah	197.559	2.445	200.004	100,00	371,809	51.559	423.368	100,00

Tabel 3. Jumlah Usaha/Perusahaan Menurut Kategori Lapangan Usaha Provinsi Bengkulu Tahun 2016

Lapangan Usaha	Bengkulu Selatan	Rejang Lebong	Bengkulu Utara	Kaur	Seluma	Mukomuko	Lebong	Kepahiang	Bengkulu Tengah	Kota Bengkulu
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
C. Industri Pengolahan	2.322	3.839	2.633	1.130	1.622	1.516	3.140	1.329	1.210	4.218
B,D,E. Pertambangan, Energi & Pengelolaan Air dan Limbah	471	212	415	97	267	65	160	101	185	497
F. Konstruksi	329	360	219	338	177	180	96	265	156	565
G. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	7.550	14.126	15.458	5.566	12.029	13.644	4.683	7.025	5.927	19.666
H. Pengangkutan dan Pergudangan	992	2.046	697	403	376	319	780	1.098	271	1.217
I. Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum	1.740	2.903	3.554	1.344	2.190	2.864	1.052	1.293	1.120	8.692
J. Informasi dan Komunikasi	406	640	724	369	653	570	270	462	577	1.356
K. Aktivitas Keuangan dan Asuransi	148	177	250	49	135	190	60	83	87	419
L. Real Estat	386	1.014	382	139	148	274	188	440	174	2.581
M,N. Jasa Perusahaan	298	386	275	143	225	181	220	164	93	1.034
P. Pendidikan	514	537	822	419	448	523	242	364	376	807
Q. Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial	306	365	414	174	307	294	131	270	214	432
R,S,U. Jasa Lainnya	538	832	822	269	428	531	303	423	397	2.393
Jumlah	16.000	27.437	26.665	10.440	19.005	21.151	11.325	13.317	10.787	43.877

Tabel 4. Jumlah Tenaga Kerja Usaha/Perusahaan Menurut Kategori Lapangan Usaha Provinsi Bengkulu Tahun 2016

Lapangan Usaha	Bengkulu Selatan	Rejang Lebong	Bengkulu Utara	Kaur	Seluma	Mukomuko	Lebong	Kepahiang	Bengkulu Tengah	Kota Bengkulu
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
C. Industri Pengolahan	4.974	6.997	5.932	2.236	3.785	4.198	4.232	2.795	3.315	8.871
B,D,E. Pertambangan, Energi & Pengelolaan Alir dan Limbah	752	575	1.566	246	520	238	899	357	417	1.347
F. Konstruksi	2.117	2.966	1.737	1.976	1.574	1.359	681	1.731	1.201	6.773
G. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	13.508	22.195	23.410	8.865	18.309	20.602	7.203	11.228	8.672	34.768
H. Pengangkutan dan Pergudangan	1.191	2.372	1.078	601	494	544	869	1.181	479	2.707
I. Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum	2.840	4.707	5.445	1.990	3.196	4.256	1.567	2.089	1.492	14.763
J. Informasi dan Komunikasi	667	948	988	552	906	771	359	619	708	2.718
K. Aktivitas Keuangan dan Asuransi	1.055	1.277	1.652	301	790	1.256	381	431	360	5.422
L. Real Estat	484	1.169	418	160	172	300	198	470	188	3.142
M,N. Jasa Perusahaan	832	847	601	332	546	403	337	433	170	3.888
P. Pendidikan	5.254	6.531	10.761	3.811	4.167	5.593	2.165	3.847	3.752	10.873
Q. Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial	1.716	1.839	2.067	843	1.261	1.600	805	934	1.195	3.931
R,S,U. Jasa Lainnya	908	2.041	1.606	384	655	1.230	459	935	1.308	4.658
Jumlah	36.298	54.464	57.261	22.297	36.375	42.350	20.155	27.050	23.257	103.861

Tabel 5. Jumlah Usaha/Perusahaan Menurut Skala Usaha Provinsi Bengkulu Tahun 2016

Wilayah/Pulau	UMK	UMB	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)
Bengkulu Selatan	15.837	163	16.000
Rejang Lebong	27.202	235	27.437
Bengkulu Utara	26.426	239	26.665
Kaur	10.395	45	10.440
Seluma	18.914	91	19.005
Mukomuko	20.953	198	21.151
Lebong	11.267	58	11.325
Kepahiang	13.231	86	13.317
Bengkulu Tengah	10.726	61	10.787
Kota Bengkulu	42.608	1.269	43.877
Jumlah	197.559	2.445	200.004

Tabel 6. Jumlah Tenaga Kerja Usaha/Perusahaan Menurut Skala Usaha Provinsi Bengkulu Tahun 2016

Wilayah/Pulau	UMK	UMB	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)
Bengkulu Selatan	33.340	2.958	36.298
Rejang Lebong	50.448	4.016	54.464
Bengkulu Utara	50.417	6.844	57.261
Kaur	21.329	968	22.297
Seluma	34.724	1.651	36.375
Mukomuko	38.858	3.492	42.350
Lebong	19.066	1.089	20.155
Kepahiang	25.536	1.514	27.050
Bengkulu Tengah	21.194	2.063	23.257
Kota Bengkulu	76.897	26.964	103.861
Jumlah	371.809	51.559	423.368

TIM PENYUSUN

Desain, Layout, Infografis : Nofriani, S.ST.

Penulis : Ratna Kusuma Astuti, S.Si.
Auliya Yudha Pratama, S.ST.
Tommy Jomecho, S.ST.
Esti Kartika Rini, S.ST.
Afif Afandi, S.ST., M.Si.
Ratih Farelya, S.ST.

Penyunting : Endang Trisilowati, S.Si., M.Si.
Nurul Hasanudin, S.ST., M.Stat.
Ir. Zulfikar, M.Si
Meli Handayani Catur Putri, S.ST., M.Si.
Novrian Pratama, S.ST., M.Si.
Fitri Aryati, S.ST., M.Si.
Ir. Nurwilis, M.Si.



Sekretariat SENSUS EKONOMI 2016
Badan Pusat Statistik Provinsi Bengkulu
Jl. Adam Malik KM. 8, Bengkulu 38225



(0736) 349117-118



<http://bengkulu.bps.go.id/>

DATA

MENCERDASKAN BANGSA



BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI BENGKULU

Jl. Adam Malik KM.8 Bengkulu 38225
Telp : (0736) 349117-118, Fax : (0736) 349115,
E-mail : bps1700@bps.go.id Homepage : <https://bengkulu.bps.go.id>